

**IMPLEMENTASI
METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS X-A MAN 3 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

NINDY APRILLIANI

NIM. 214110402046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nindy Aprilliani

NIM : 214110402046

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,


Nindy Aprilliani
NIM. 214110402046

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

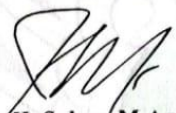
Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS X-A MAN 3 BANYUMAS

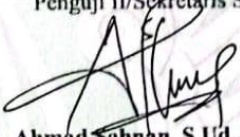
Yang disusun oleh Nindy Aprilliani (NIM. 214110402046) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2025
Disetujui oleh:

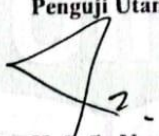
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP.19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji Utama


Drs. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 001

Diketahui oleh:
Plt. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb .

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nindy Aprilliani

NIM : 214110402046

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

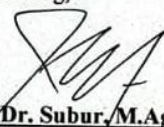
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Mei 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

**IMPLEMENTASI
METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS X-A MAN 3 BANYUMAS**

Nindy Aprilliani
214110402046

ABSTRAK

Pendidikan adalah pedoman bagi setiap perkembangan manusia. Permasalahan utama adalah memilih arah dan tujuan tertentu. Pada pendidikan diperlukan suatu pendekatan seperti pembaharuan kurikulum, kualitas pembelajaran serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar dikelas perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melihat rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist, diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN 3 Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam 5 (lima) komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang relevan diantaranya konstruktivisme, *modelling* (permodelan), *inquiry* (menemukan sendiri), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar). Aktivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya peserta didik mengembangkan pengetahuan baru yang telah dimiliki, mendalami materi pada buku Al-Qur'an Hadist, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, membentuk kelompok belajar, membuat sketsa atau model untuk kebutuhan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran serta guru melakukan evaluasi yang bersifat objektif kepada peserta didik.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

**IMPLEMENTATION OF
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) METHOD
IN LEARNING AL-QUR'AN HADITH
STUDENTS CLASS X-A MAN 3 BANYUMAS**

Nindy Aprilliani
214110402046

ABSTRACT

Education is a guideline for every human development. The main problem is choosing a specific direction and goal. In education, an approach is needed including curriculum renewal, quality of learning and the effectiveness of the learning methods used. Teaching and learning activities in the classroom need to be carried out as well as possible so that educational goals can be achieved. Seeing the low interest of students in studying the Qur'an and Hadith, an interesting and enjoyable learning method is needed. One of them is the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning method. The study aims to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in learning the Al-Qur'an Hadith of class X students of MAN 3 Banyumas. The research method used is field research with a qualitative descriptive approach. Data collected in this study through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out with the steps of data collection, data reduction and drawing conclusions. The result of the study showed that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method uses learning steps contained in the 5 (five) relevant Contextual Teaching and Learning (CTL) learning components. Including constructivism, modelling, inquiry (finding for yourself), questioning, learning community. Al-Qur'an Hadith learning activities in the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method include students developing new knowledge that they already have, studying the material in the Al-Qur'an Hadith book, student involvement in discussion and question and answer activities, forming study groups, making sketches or models for learning needs, conducting learning reflections and teachers conducting objective evaluations of students.

Keywords : Learning Methods, Contextual Teaching and Learning (CTL), Al-Qur'an Hadith Learning.

MOTTO

Buat Tanpa *Tapi*,
Lakukan Tanpa *Nanti*,
Perbanyak *Proses*,
Kurangi *Protes*,
Insya Allah SUKSES!



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kata syukur kepada Allah Swt tak henti-hentinya penulis ucapkan. *Alhamdulillahirabbil'alamin*, atas segala rahmat dan berkat dari Allah Swt, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan apresiasi, *support* serta bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, yakni :

1. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Edi dan Ibu Nastiti Yuniarti yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada anak perempuan pertamanya ini, yang telah memberikan kasih sayang setulus dan seikhlas hati, memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti terucap, dan manusia paling berjasa untuk kehidupan saya, sekaligus menjadi tempat dimana saya menemukan terang saat semua menjadi gelap.
2. Kedua orang tua saya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Abah Mukti dan Ibu Permata Ulfah beserta keluarga ndalem. Atas doa dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada seluruh santriwan dan santriwati, yang membuat penulis sadar akan penting untuk menjadi manusia yang haus akan ilmu pengetahuan dan wawasan, yang selalu mengajarkan supaya menjadi manusia yang bermanfaat untuk dunia akhirat.
3. Adik saya tercinta, Yudithia Dwi Pamungkas, yang selalu memberi dukungan dan semangat bagi saya, sekaligus memberikan *support* versi dirinya.
4. Segenap rekan terdekat saya yang selalu ada, bersedia menjadi pengingat, selalu memberikan *support* terbaiknya, memberi warna baru dalam kehidupan saya, yang senantiasa mengapresiasi pencapaian saya dan apapun yang saya lakukan serta bersedia menemani dalam suka dan duka hingga bahagia tercipta.
5. Almamater terkasih, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi tempat saya menimba ilmu hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l alamin*, berkat rahmat dan karunia Allah Swt dan atas segala izin-Nya, penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang selalu dinantikan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kerendahan serta ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung, yakni :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Drs. H. Solikhin, M.Ag., selaku kepala MAN 3 Banyumas.
10. Ulfiya Nur Faiqoh, Lc, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 3 Banyumas.

11. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak perempuan pertamanya sebagai penulis skripsi ini.
12. Teman terdekat serta teman baik penulis yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan terbaiknya, serta yang menjadi pundak tempat mencurahkan segala isi hati dan pikiran.
13. Teman-teman seperjuangan PAI E angkatan 2021 yang telah menemani saya selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
14. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2021 (saat semester 6) yang telah menemani serta kebersamai saya selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan khususnya di kelas *Qiroatul Kutub* (kelas peminatan).
15. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang telah kebersamai penulis selama dipondok dan bersedia menjadi rumah ternyaman kedua bagi penulis. Khususnya bagi teman-teman Pengurus Pondok Periode 2024 yakni Kabinet Bersatu yang juga telah kebersamai penulis selama satu tahun penuh dan selalu memberikan *support* bagi penulis.
16. Arjanu Ramadhani, yang bersedia menjadi pundak ternyaman bagi penulis, terimakasih atas cinta, dukungan, dan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah dan kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian penulis. Terimakasih telah menjadi “rumah” yang selalu ada dan bersedia menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis untuk meraih mimpi.
17. Semua pihak yang telah membantu dan turut serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebatas ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga hal baik selalu menyertai kita semua dan menadapat keberkahan di akhir nanti. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini mampu bermanfaat bagi banyak pihak.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Peneliti,



Nindy Aprilliani

NIM. 214110402046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DAN	
METODE CTL.....	11
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Pengertian Al-Qur'an Hadist.....	12
c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	14
B. Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	14
a. Pengertian Metode CTL.....	14
b. Karakteristik Metode CTL.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode CTL.....	19
d. Langkah-Langkah Metode CTL.....	20
e. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode CTL.....	22
C. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	25

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Peneliti.	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.	29
D. Teknik Pengumpulan Data.	31
E. Teknik Analisis Data.	33
F. Uji Keabsahan Data.	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	38
A. Perencanaan Implementasi Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di MAN 3 Banyumas.	38
B. Pelaksanaan Implementasi Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di MAN 3 Banyumas.	40
C. Evaluasi Implementasi Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di MAN 3 Banyumas.	60
BAB V : PENUTUP.	62
A. Simpulan.	62
B. Keterbatasan Penelitian.	62
C. Saran.	63
DAFTAR PUSTAKA.	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman dan Hasil Observasi
Lampiran 2	Pedoman dan Hasil Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Foto Kegiatan
Lampiran 5	Profil Madrasah
Lampiran 6	Modul Ajar
Lampiran 7	Struktur Organisasi MAN 3 Banyumas
Lampiran 8	Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 9	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 10	Surat Balasan Tentang Melaksanakan Observasi
Lampiran 11	Surat Riset Izin Individu
Lampiran 12	Surat Balasan Sekolah Riset Individu
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 14	Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 17	Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
Lampiran 18	Hasil Turnitin
Lampiran 19	Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 20	Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 21	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 22	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 23	Sertifikat PPL
Lampiran 24	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pedoman pada setiap perkembangan manusia kearah tujuan tertentu. Oleh sebab itu, permasalahan utama dalam pendidikan adalah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan itu sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan beberapa pendekatan, yaitu memperbarui kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Ketiga hal tersebut harus diperhatikan. Untuk meningkatkan hasil pendidikan, proses pembelajaran juga harus ditingkatkan. Karena proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam sebuah pendidikan.¹

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan anak-anak di negara ini untuk menjadi individu yang unggul, proses ini dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dengan suasana belajar mengajar yang mendukung. Pendidikan berperan sebagai media pengembangan bakat dan minat peserta didik, sehingga mereka memiliki kepribadian, kecerdasan, moral, dan pemahaman agama yang baik, serta pengetahuan yang dibutuhkan bagi kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan dengan kualitas tinggi akan berdampak positif pada peningkatan di berbagai bidang. Jadi, pendidikan harus dikelola secara kuantitas dan kualitas. Model pembelajaran adalah strategi atau rencana yang digunakan yakni suatu pola atau rencana yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan kegiatan peserta didik, dan dapat dijadikan sebagai garis besar bagaimana guru

¹ Ajat Rukajat. 2019. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan: Pionir*, Vol 8, No. 21, hlm. 86.

² Muhammad Rofiq & Elga Yunia. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1. hlm. 38.

akan mengajar di kelas.³ Pilihan strategi pembelajaran harus diselaraskan dengan arah pembelajaran yang akan diituju. Hal ini harus disesuaikan dengan jenis materi, demografi peserta didik, situasi dan lingkungan pembelajaran akan dilaksanakan. Guru bisa menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, tetapi beberapa dari pendekatan tersebut tidak sesuai untuk mencapai arah pembelajaran yang ingin dituju. Dalam memilih strategi pembelajaran ini, guru harus kreatif. Pembelajaran kontekstual (CTL atau *Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode pembelajaran relatif baru di Indonesia yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara mendalam melalui keterkaitannya dengan konteks kehidupan nyata, baik itu konteks pribadi, sosial, maupun kultural.⁴

Pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada siswa agar mereka memahami, meyakini, dan menghayati ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mata pelajaran utama yang mempertajam pemahaman keislaman, Al-Qur'an Hadits menjadi kaidah, dasar, dan pedoman perilaku; oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah sangat penting untuk membimbing generasi muda agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁵ Pendidikan agama Islam terdiri atas lima unsur penting, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, serta Tarikh/Sejarah. Kelima komponen ini bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama; sehingga, peserta didik wajib memahami isi kandungan Al-

³ Asih Fitria Ainin Khasanah, Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi, (Skripsi) : 2.

⁴ Kismatun, Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam, TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm. 124.

⁵ Nika Maroya Putri, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik kelas VI MTs Miftahul Jannah Bandar Lampung, (Skripsi) : 4.

Qur'an dan Hadits dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mengamalkan nilai-nilai penting agama dan akhlak mulia, meningkatkan pemahaman keagamaan mereka, serta membentuk karakter yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan hidup. Salah satu visi misi dari MAN 3 Banyumas sendiri adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan yang terencana. Maksudnya peserta didik dapat menguasai bacaan Al-Qur'an termasuk cara membaca dan menghafal. Membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul hurufnya, hukum tajwid, sifat hurufnya dan lain sebagainya. Hal ini dapat dipelajari dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadist dimana peserta didik diajarkan cara membaca dan menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang menampung siswa berusia antara lima belas hingga delapan belas tahun, masa remaja yang rawan akan berbagai tantangan. Posisi remaja di persimpangan antara masa kanak-kanak dan dewasa membuat mereka rentan terhadap penyimpangan perilaku yang berujung pada masalah. Karenanya, penguatan nilai-nilai agama sangat penting untuk membentuk sikap dan akhlak siswa agar sesuai dengan pedoman Madrasah Aliyah. Sayangnya, pembelajaran karakter yang ada belum mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.⁷ Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik beragam peserta didik, sebab setiap siswa memiliki gaya belajar unik yang menunjang pemahaman dan penyerapan materi pembelajaran yang bermakna. *Contextual Teaching and Learning*

⁶Azmil Mukhibbatul. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, Nomor 2. 35-36.

⁷Neli Mu'minatin & Zarkasi. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan hadist Madrasah Aliyah", *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 15, No. 1. hlm. 68.

(CTL) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh guru.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banyumas diantaranya guru memberikan materi Al-Qur'an Hadist dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk berinteraksi. Dalam hal ini guru menggunakan media interaktif seperti fokus untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Materi yang diajarkan adalah fungsi hadist terhadap Al-Qur'an. Guru mengaitkan materi pelajaran mengenai zakat dengan situasi sosial di lingkungan sekitar, seperti kondisi ekonomi masyarakat. Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini bertujuan agar siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari, sebab pembelajaran yang efektif haruslah dilakukan dengan contoh-contoh nyata dan relevan dengan kehidupan siswa agar pemahaman materi yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dan berkesan karena didapat melalui pengalaman langsung.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut penulis telah mengetahui bahwa di MAN 3 Banyumas menerapkan metode CTL dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan adanya penerapan metode tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana "Implementasi Metode CTL pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan kita dalam memahami penelitian yang berjudul "Implementasi Metode CTL Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A MAN 3 Banyumas", peneliti perlu menjelaskan beberapa pengertian dari judul penelitian ini, diantaranya:

⁸ Kiki Melita Andriani dkk. 2022. "Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6. 972.

1. Implementasi

Implementasi diartikan lebih dari sekedar tindakan. Yakni tindakan yang direncanakan serta dilakukan untuk memperoleh arah tujuan yang telah ditentukan.⁹ Implementasi merupakan proses memacu individu untuk mengerjakan tugas atau aktivitas yang telah dirancang sebelumnya, dilaksanakan melalui prosedur spesifik, serta melibatkan penumbuhan motivasi dan dorongan internal agar individu tersebut dapat menyelesaikan tugas atau usaha yang diberikan sesuai rencana dan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan kegiatan yang terencana, memerlukan keterampilan khusus, bimbingan, dan motivasi untuk mencapai keberhasilannya.¹⁰

2. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antar guru dengan peserta didik yang menyebabkan perubahan pada diri peserta didik dari belum terpelajar menjadi terpelajar dan mereka memperoleh pengetahuan baru dari cara mereka belajar. Ini mengubah cara mereka berpikir, moral, spiritual serta intelektual peserta didik. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan, model atau kelompok kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik.¹¹

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang efektif dan interaktif serta tidak membosankan. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

⁹ Ali Miftakhu Rosyad. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02. hlm. 174.

¹⁰ Mulyasa, H.E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

¹¹ Nur Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1. hlm. 30.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Kegiatan belajar yang efektif dapat dicapai dengan bantuan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran konseptual dan berbagai metode pembelajaran digunakan atau diterapkan pada pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai metode yang dipakai untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang ditata dalam bentuk kegiatan yang nyata dan sesuai untuk mencapai arah dan tujuan dalam pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, praktik laboratorium, pengalaman lapangan langsung, curah pendapat (*brainstorming*), debat, simposium, dan berbagai metode lainnya.

3. Metode CTL

Konsep belajar mengajar yang dikenal sebagai konteks yang mampu memudahkan pendidik dalam menghubungkan materi yang realitas di lapangan, serta mendorong peserta didik untuk membangun pola hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran CTL menekankan kecakapan kognitif yang tinggi, berpikir kritis, mengalihkan pengetahuan, merangkum dan mengevaluasi permasalahan serta mencari solusi secara pribadi atau dalam kelompok.¹⁴

¹² Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV. Kekata Group.

¹³ Saputra A, dkk. 2024. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI", *At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. VI, No. 1. hlm. 25.

¹⁴ Fajar Farham Hikam dkk. 2020. "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar", Vol. 9, No. 1. 52.

Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik akan menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna. Hal ini karena peserta didik akan berupaya keras mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki untuk membangun pengetahuan baru, dan selanjutnya menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka.¹⁵

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an dan Hadist adalah dua dasar iman umat manusia, khususnya umat muslim. Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diberikan pada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril a.s sebagai dasar dan landsan hidup bagi manusia. Oleh karena itu untuk memahami Al-Qur'an dengan benar, seseorang harus mempelajarinya dengan teliti dan tidak hanya membacanya. Hadist disisi lain didefinisikan sebagai lafal, peristiwa, perkataan atau keadaan yang diucapkan oleh Nabi Muhammad saw. Hadist juga berfungsi sebagai pedoman atau landasan ketakwaan umat, khususnya bagi penganut ajaran agama Islam. Al-Qur'an dan Hadist dianggap sebagai sumber teoritis, tetapi juga sebagai referensi abadi untuk setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah proses pembelajaran yang mendalami makna dari seluruh aspek atau hal yang berkaitan dengannya.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana Implementasi Metode CTL Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas?”

¹⁵ Siti Zulaiha. 2020. “Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01.hlm. 52.

D. Tujuan & Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) diimplementasikan atau diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyumas.

Adapun manfaat penelitian memuat dua hal diantaranya manfaat secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, serta menjadi rujukan dalam penerapan metode pembelajaran efektif, terutama untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat pemantau dan evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai metode pembelajaran rumpun PAI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi tantangan yang ada selama proses pembelajaran dan untuk mengembangkan atau sebagai inovasi strategi yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses belajar dan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

serta pengetahuan baru dan sebagai sumber atau rujukan untuk studi berikutnya dan melengkapi aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang penerapan metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

f. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan serta khazanah ilmu mengenai implementasi metode CTL pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran terkait proses penelitian secara runtut dan sistematis mengenai pembahasan dalam penelitian ini. Bagian awal penelitian ini mencakup halaman judul depan, judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sementara itu, bagian inti penelitian terdiri atas lima bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan uraian detail kelima bab tersebut akan dijelaskan selanjutnya.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan pondasi yang paling dasar dari penelitian ini yakni uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya terdapat beberapa uraian yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Uraian tersebut terdiri dari beberapa bahasan, diantaranya yakni *Pertama*, Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang didalamnya mencakup pengertian pembelajaran, pengertian

Al-Qur'an Hadist serta tujuan pembelajaran. *Kedua*. Metode CTL, yang didalamnya membahas mengenai pengertian metode CTL, karakteristik pembelajaran CTL, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran CTL, langkah-langkah metode pembelajaran CTL, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode CTL, menyusun rencana pembelajaran berbasis CTL. *Ketiga*, Kajian pustaka atau penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab IV Pemaparan Data, pada bab ini, peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang didapat dari lokasi penelitian serta menganalisisnya. Yakni hasil analisis mengenai perencanaan implementasi metode CTL, pelaksanaan implementasi metode CTL serta evaluasi implementasi metode CTL pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN 3 Banyumas.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, keterbatasan penelitian, adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DAN METODE CTL

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Metode CTL

a. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” berasal dari kata "belajar", dengan awalan "pem" dan akhiran "an" yang menunjukkan ada "intervensi" luar yang memungkinkan proses belajar muncul pada orang yang belajar. Pembelajaran dapat dimaknai dan diteliti baik secara mikro maupun makro. Pembelajaran mikro berkaitan dengan dua jalur yakni individu yang belajar dan penataan elemen eksternal agar terjadi untuk memungkinkan peserta didik mengoptimalkan potensi kognitif dan emosional mereka untuk memperoleh perubahan perilaku yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Karena itu proses pembelajaran harus dibantu dengan cara yang efektif, efisien dan terarah pada tujuan tertentu. Sebuah peristiwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang dirancang guru. Didaalam proses pembelajaran ini, setiap peserta didik diposisikan sebagai individu berharga, yang ingin mencapai potensi terbaiknya.¹⁶

Salah satu tanggung jawab sekolah adalah memberikan pengajaran yang efektif kepada peserta didik. Selain mengembangkan pribadinya, peserta didik harus memperoleh keterampilan dan pengetahuan dari sekolah. Pemberian keterampilan dan pengetahuan ini menjadi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dengan metode atau pendekatan tertentu. Teori pembelajaran bertujuan untuk menemukan metode yang dapat membantu siswa belajar dengan baik. Ia tidak hanya menerapkan teori atau prinsip-prinsip belajar, tetapi juga

¹⁶ Zakiyah Nur dkk. 2023. “Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran”, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 2. Hlm. 926.

berhubungan dengan proses belajar. Teori pembelajaran membahas prinsip-prinsip yang diterapkan untuk memecahkan masalah didalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah.¹⁷ Pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan dari satu pihak (guru) kepada pihak lain (peserta didik) melalui berbagai media.¹⁸

Kesimpulannya, pembelajaran adalah usaha terencana dari pendidik untuk mentransfer pengetahuan, merancang lingkungan belajar yang terstruktur dengan beragam metode, agar siswa belajar efektif, efisien, dan optimal. Proses pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara siswa (yang belajar) dan guru (yang mengajar dan dianggap lebih ahli).¹⁹

b. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Kata “*qara'a*” dalam bahasa Arab dapat diartikan “mengumpulkan” atau “menggabungkan menjadi satu”. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang juga menjadi tuntunan hidup bagi seluruh umat manusia. Adapun Al-Qur'an diturunkan kedalam hati Rasulullah saw dan diturunkan secara mutawatir kepada generasi berikutnya, sehingga setiap orang yang membacanya tentu mendapat pahala yang besar dan dihitung sebagai pahala ibadah.

Selain itu, istilah “Hadist” telah digunakan secara luas dalam penelitian islam, yakni yang merujuk pada contoh-contoh dan teladan serta kekuasaan Nabi Muhammad saw, atau dengan kata lain, hadist merupakan sumber kedua hukum islam setelah Al-Qur'an, dan hukumnya juga wajib untuk dipelajari serta diimani oleh seluruh umat khususnya umat islam. Namun, arti kedua istilah tersebut tidak selalu jelas dan mudah untuk dipahami. Kesimpulannya, pembahasan Al-

¹⁷ Wan Nur dkk. 2024. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol.2, No. 2. 273.

¹⁸ Moh Yasin dkk. 2024. *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

¹⁹ Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, (Skripsi : 2020) hlm. 11.

Qur'an dan Hadis dalam diskusi ini termasuk dalam ranah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk memberikan ilham, arahan, pemahaman mendalam, keterampilan, dan penghayatan akan isi Al-Qur'an dan Hadis, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengabdian dan ketaatan kepada Allah SWT.²⁰

Di Madrasah Aliyah, pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan kegiatan belajar-mengajar yang mengajarkan cara memahami dan menafsirkan isi Al-Qur'an dan Hadits beserta hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Sasaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah agar siswa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits secara tepat sesuai kaidah, mempelajarinya, memahaminya, mempercayai kebenarannya, dan mengaplikasikan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai panduan hidup.²¹

c. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan kegiatan terencana dan dilakukan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²² Implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara benar dan matang dalam melakukan proses pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa implementasi

²⁰ Harmoni. 2020. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1. hlm. 83-84.

²¹ Suriadi dkk. 2020. "Al-Qur'an Hadist Learning Using Cooperative Learning Strategy", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 2. hlm. 156.

²² Ali Miftakhu Rosyad. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol.5, No.2. Hlm. 167.

dalam pembelajaran merupakan proses menerapkan di dalam pembelajaran untuk melakukan ide, program aktifitas baru dengan mengharapakan bahan didalam diri seseorang yang diajarkannya.²³

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pendidik harus dapat membuat indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Hadist termasuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga siswa dapat menerapkan isi Al-Qur'an secara praktis, bukan hanya mempelajari teorinya. Selain itu, pengamalan ini harus dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan peserta didik. Ini perlu dilakukan dengan identifikasi yang akurat karena kemampuan membaca Al-Qur'an sangat beragam.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist salah satunya yakni agar peserta didik tidak dapat membaca Al-Qur'an dan Hadist saja namun mereka dapat mengamalkan serta memahami Al-Qur'an dan Hadist serta isi kandungan didalamnya dengan baik dan benar. Selain itu, sebagai dua pilar utama agama Islam, Al-Qur'an dan Hadist harus dipahami dan dipraktikkan oleh semua muslim. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist agar mereka dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam hidup mereka dan menunjukkan tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dari mereka.

B. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata "kontekstual" berasal dari "konteks," yang berarti suasana atau keadaan; maka, "kontekstual" berarti berhubungan dengan situasi.

²³ Unik Hanifah dkk. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol.2, No.3.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan belajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa secara luwes dan aplikatif dalam beragam situasi. Melalui CTL, siswa dapat mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. CTL adalah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa memahami materi pelajaran secara bermakna dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) dirancang membantu peserta didik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. CTL menuntut siswa memahami keterkaitan antara materi akademik dengan konteks sosial, budaya, dan pribadi mereka. Melalui CTL, siswa diharapkan memperluas pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan memahami makna belajar, manfaat yang didapat, posisi belajar mereka saat ini, dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.²⁴ Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik tidak sekadar memahami materi akademik, melainkan juga mampu menerapkannya dan melihat pengaruhnya terhadap perilaku mereka dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan dan memperbaiki pemahaman mereka melalui pengalaman dunia nyata, sehingga materi tersebut menjadi bermakna, tertanam kuat dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan karena telah dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis CTL merupakan pendekatan efektif untuk membangun karakter keagamaan siswa yang mantap dan berkesinambungan, selaras dengan perkembangan masa kini serta

²⁴ Romli. 2022. "Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Pelajaran PAI sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah", *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2. hlm. 273.

mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.²⁵ Penerapan CTL dalam pembelajaran menekankan tiga poin penting. Pertama, CTL meningkatkan partisipasi siswa dalam proses penemuan materi pelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada pengalaman langsung dan tidak sekadar menerima informasi, sebagaimana ditekankan oleh Elaine B. Johnson. Kedua, CTL mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran Kontekstual (CTL) menuntut peserta didik untuk memahami keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari, karena korelasi ini memudahkan mereka mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Lebih lanjut, CTL tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga penerapan dan penyesuaian materi tersebut dalam kehidupan nyata. Artinya, materi yang dipelajari melalui CTL bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami, dipraktikkan, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Kesimpulannya, pembelajaran kontekstual adalah pendekatan belajar mengajar di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara materi akademik dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Dalam perencanaan pembelajaran, karakteristik peserta didik menjadi bahan pertimbangan. Konsep pembelajaran dalam konteks ini adalah bentuk perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan

²⁵ Ulum. 2022. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning", *Jurnal Academicus*, Vol.1, No.1.

²⁶ Melvi Noviza. 2023. "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah", *Jurnal REVORMA*, Vol. 3, No. 1. hlm. 31.

agar hasil yang diharapkan dicapai dengan baik dan sesuai tujuan. Karakteristik siswa sangat mempengaruhi pengalaman dan hasil pendidikan mereka di masa depan. Memahami cara ini memungkinkan pendidik untuk mengubah cara pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.²⁷

Selain itu, metode pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai peserta didik. Sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik karena dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun strategi pembelajaran. Sangat penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode mereka untuk memenuhi perbedaan pembelajaran individu, meningkatkan motivasi peserta didik karena guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, serta memastikan keterlibatan siswa selalu diperhatikan.

Dalam strategi pembelajaran metode dan teknik digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persoalan yang terjadi saat ini adalah banyak guru yang masih belum memahami dan menjadikan karakteristik siswa sebagai acuan untuk melakukan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan masih ada guru yang tidak tepat dalam memperlakukan peserta didik karena kurang pemahaman dalam karakteristik yang dimiliki mereka, sebab karakteristik dari masing-masing peserta didik mempunyai tingkatan yang berbeda. Pendidik harus membangun interaksi antara peserta didik dengan dirinya. Karena interaksi pendidikan yang efektif mendorong lingkungan belajar yang kolaboratif dimana peserta didik didorong untuk menilai diri serta merefleksikan pembelajaran mereka sehingga mereka dapat berpikir secara kritis dan aktif.

Berdasarkan uraian karakteristik tersebut, guru wajib merancang pembelajaran yang terencana dan memberikan pengalaman belajar yang

²⁷ Satriani dkk, Contextual Teaching and learning approach to teaching writing, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol.2, No.1.

efektif bagi peserta didik, dengan mengintegrasikan informasi dari lingkungan sekitar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar materi pelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Lebih lanjut, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berperan aktif dan memperoleh pengalaman belajar langsung, baik secara individual maupun kelompok.²⁸ Menurut Hamnuri, proses pembelajaran CTL mempunyai lima karakteristik :

1. Dalam pendekatan CTL, proses belajar berfokus pada pengaktifan pengetahuan siswa yang telah dimiliki sebelumnya (pengetahuan aktif). Artinya, materi pembelajaran baru dikaitkan dan diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah mereka pahami, sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik menjadi utuh dan terhubung satu sama lain.
2. Pembelajaran kontekstual merupakan proses perolehan pengetahuan yang memungkinkan penambahan pengetahuan baru. Pengetahuan baru ini didapatkan secara menyeluruh terlebih dahulu sebelum kemudian dikaji secara detail. Dengan demikian, proses belajar diawali dengan pemahaman gambaran besar sebelum masuk ke dalam rinciannya.
3. Pengetahuan sejati bukan sekadar hafalan, melainkan pemahaman mendalam yang diintegrasikan dengan realitas kehidupan sehari-hari melalui praktik dan pembiasaan.
4. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan merupakan kunci agar perubahan perilaku peserta didik tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penggambaran pengetahuan yang ada menunjukkan adanya pertentangan dengan strategi pengembangan pengetahuan yang

²⁸ Ilham Hidayatulloh dkk. 2023. “Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar”, *Proceding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 124.

diterapkan. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan masukan guna memperbaiki dan menyempurnakan strategi tersebut.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL

Metode pembelajaran kontekstual (CTL), seperti halnya metode pembelajaran lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dan kekurangan CTL diantaranya:

1. Kelebihan CTL

- a. Dengan pendekatan CTL, siswa didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti peserta didik secara implisit diajak untuk memahami keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan realitas masyarakat, sehingga mereka terlatih untuk mengeksplorasi, berdiskusi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah.
- b. Dengan pendekatan CTL, peserta didik didorong untuk mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas pemahaman konseptual, melainkan juga berdampak pada pembentukan perilaku, karakter, dan akhlak mereka.
- c. Dalam pembelajaran CTL, peserta didik secara aktif terlibat dalam menemukan materi pelajaran melalui pengalaman langsung. Metode ini mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri materi pelajaran, bukan sekadar menerimanya secara pasif. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri dalam proses penemuan tersebut.

²⁹ Anju Nofarof. 2022. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19": Sebuah Tinjauan, *Jurnal Dinamika*, Vol. 3, No. 2. hlm. 117.

2. Kekurangan CTL

- a. Pembelajaran berbasis CTL memerlukan durasi waktu yang signifikan agar peserta didik dapat menguasai seluruh materi pembelajaran.
- b. Dalam penerapan metode CTL, peran guru bergeser dari penyampai informasi utama menjadi fasilitator dan motivator peserta didik, sehingga menuntut guru untuk berupaya lebih keras dan lebih intensif dalam membimbing, mengarahkan, serta mengelola proses pembelajaran.
- c. Kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata seringkali menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan berulang dalam menemukan keterkaitan yang akurat.³⁰

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran CTL

Berikut merupakan langkah-langkah dalam metode pembelajaran CTL :

- a) Bekerja secara mandiri, temukan sendiri, dan kembangkan materi baru yang telah dimiliki peserta didik dengan membangun pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain peserta didik akan mengembangkan pemikiran secara bermakna melalui pengetahuannya sendiri.
- b) Melaksanakan kegiatan sebanyak-banyaknya terhadap seluruh topik yang diajarkan dan mendorong peserta didik supaya aktif menggali serta mendalami materi dengan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.

³⁰ Chairul Anwar, Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6 (1), 23.

- c) Menambah rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorongnya untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu eksplorasi dan pemahaman lebih mendalam.
- d) Membentuk komunitas atau kelompok belajar dan diskusi. Melalui kegiatan kelompok seperti diskusi dan tanya jawab, serta menyediakan model pembelajaran konkrit seperti media dan ilustrasi secara aktual.
- e) Menyediakan model sebagai pembelajaran seperti sketsa, model, dan media sesuai kebutuhan pembelajaran.
- f) Mendorong peserta didik supaya melakukan refleksi pada setiap kegiatan pembelajaran yang digunakannya sehingga dapat mengambil pelajaran dan pengalamannya.
- g) Melakukan evaluasi yang objektif. Artinya, menilai kinerja peserta didik berdasarkan kriteria yang jelas terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

Dalam pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL), pengetahuan awal peserta didik wajib dipertimbangkan. Proses pembelajarannya dimulai dari pemahaman secara menyeluruh atau global, lalu secara bertahap menuju detail-detail spesifik (dari umum ke khusus). Pemahaman konsep ditekankan melalui penyusunan konsep sementara, diskusi untuk memperoleh umpan balik dan revisi, sehingga menghasilkan konsep yang lebih matang dan berkembang. Terakhir, penting untuk mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari.

Program pembelajaran kontekstual yang efektif harus mencakup refleksi atas strategi pembelajaran dan perkembangan pengetahuan peserta didik. Program tersebut wajib menjabarkan bahwa aktivitas inti

³¹ Oktaviana Fina, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Skripsi). hlm. 21.

pembelajaran adalah aktivitas peserta didik yang mengintegrasikan kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran umum harus dirumuskan secara jelas, disertai uraian terperinci mengenai media dan sumber belajar yang akan menunjang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik perlu merumuskan dan menjalankan skenario pembelajaran tahap demi tahap untuk memfokuskan kemampuan mereka.³²

e. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Metode CTL

Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan mata pelajaran yang proses belajar mengajarnya seperti mata pelajaran lain memerlukan perencanaan matang oleh guru sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keaktifan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan proses belajar tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik melalui diskusi kelas untuk menyampaikan materi Al-Qur'an dan Hadits. Materi tersebut mencakup berbagai aspek ilmu agama Islam, meliputi penjelasan ayat, hadits, kosakata (*mufrodat*), terjemahan, tafsir, dan tajwid. Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, agar mereka mampu menerapkan kompetensi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator, guru berperan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³ Dengan metode CTL, kekurangan pemahaman siswa terhadap materi

³² Glynn, *The Contextual Teaching and Learning Instructional approach*, Exemplary science: Best practices in profesional development.

³³ Hakim R dkk, Implementation of Contextual Teaching and learning in Islamic Education at Madrasah. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control System*,12.

pelajaran dapat dievaluasi, mendorong terbentuknya pola pikir kritis untuk menyelesaikan masalah, dan mengaktifkan kembali peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Penerapan CTL efektif mengatasi permasalahan peserta didik karena mengembangkan karakter religius yang konsisten, sesuai perkembangan zaman dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan menuntut keaktifan mereka. Untuk mendukung pembelajaran berbasis kontekstual ini, terdapat enam komponen utama. Ke-enam komponen tersebut adalah:

1. Konstruktivisme (*Construcktivisme*)

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berpijak pada konstruktivisme sebagai landasan filosofisnya. Konstruktivisme sendiri menekankan pembangunan pemahaman secara aktif, kreatif, dan produktif oleh peserta didik, yang dilandasi pengetahuan dan pengalaman belajar bermakna sebelumnya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menemukan dan menerapkan ide serta pengetahuan baru, baik konseptual maupun prinsipil, serta mengembangkan strategi belajar efektif untuk mencapai kompetensi dan kepuasan atas penemuan mereka.

2. Bertanya (*Questioning*)

Proses pembelajaran seseorang dimulai dari rasa ingin tahu yang diwujudkan dalam pertanyaan. Metode bertanya (*Questioning*) menjadi kunci utama dalam pembelajaran kontekstual (CTL). Dalam pendekatan CTL, guru menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk merangsang, membimbing, dan mengevaluasi daya pikir peserta didik. Alih-alih memberikan informasi secara langsung, guru CTL mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan sangat krusial untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami setiap materi pelajaran.

3. Menemukan (*Inquiry*)

Pembelajaran berbasis CTL menjadikan kegiatan ini sebagai inti utamanya. Proses pembelajaran dimulai dengan pengamatan atas suatu fenomena, kemudian berlanjut pada serangkaian aktivitas bermakna yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bukan sekadar informasi yang diberikan, melainkan pemahaman mendalam atas fakta-fakta yang mereka temukan sendiri.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah kumpulan individu yang terhubung melalui aktivitas pembelajaran bersama. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan belajar dicapai melalui kolaborasi antar peserta didik. Dengan demikian, model belajar kelompok ini memfasilitasi pertukaran pengalaman dan gagasan di antara para pembelajar.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Intinya, model pembelajaran merujuk pada contoh atau cara kerja yang dapat ditiru untuk mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu, baik berupa demonstrasi penggunaan suatu alat oleh guru maupun contoh pengerjaan tugas. Berbeda dengan pendekatan konvensional, dalam pembelajaran kontekstual (CTL), guru bukan satu-satunya sumber model; peserta didik juga berperan aktif dalam merancang dan menciptakan model pembelajaran tersebut.

6. Refleksi (*Reflection*)

Mengurutkan kembali kejadian dan peristiwa pembelajaran untuk memahami pengalaman belajar merupakan inti dari refleksi. Dalam metode pembelajaran Kontekstual (CTL), guru secara khusus menyediakan waktu bagi siswa untuk merenungkan dan mengingat kembali materi yang telah dibahas di setiap akhir sesi pembelajaran.³⁴

³⁴ Andy Riski Pratama dkk. 2023. "Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan". *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, No.2. hlm. 33-35.

C. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi mengenai penelitian terdahulu. Judul penelitian bukanlah yang pertama, oleh sebab itu dibawah ini terdapat beberapa kajian serupa yang telah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya:

“Implementasi Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang upaya meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik dalam menggunakan metode CTL bagi siswa IPA kelas V. Dimana dalam penggunaan metode CTL dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam mengajar sehingga kemampuan berfikir konstruktivisme siswa juga meningkat hal ini didasari oleh kompetensi guru saat menggunakan metode CTL dimana melakukan pengembangan dalam penyampaian materi sehingga ia mampu mengelola kelas dengan baik. Adapun perbedaannya pada pengambilan partisipan yaitu siswa IPA kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah yang mana untuk meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti partisipan dari peneliti yakni siswa kelas X MAN 3 Banyumas.

“Penerapan Strategi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja”. Skripsi ini disusun oleh Linatul Fazira, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja dan siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja.³⁵. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang

³⁵ Linatul Fazira, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja*, (skripsi : 2022), hlm.10.

membahas penerapan atau implementasi strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meskipun terdapat perbedaan pada rumusan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja dan untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan metode CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut.

“Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mengajarkan Al-Qur’an Hadist di SMA Muhammadiyah 2 Yanggong Jennagan Ponorogo”. Skripsi ini disusun oleh Lora Oktavia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁶ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan judul yang ditulis peneliti yakni mengenai metode *Contextual Teaching and Learning*, perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengangkat tentang (1) Perencanaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur’an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Contextual Teaching and Learning dalam mengajarkan Al-Qur’an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; dan (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur’an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. Sedangkan fokus peneliti hanya implementasi metode CTL pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist.

“Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X di MAN 3 Solok”.

³⁶ Lora Oktavia, *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Mengajarkan Al-Qur’an dan Hadist di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*, (Skripsi).

Penelitian ini disusun oleh Atika Putri Lestari, Arifmiboy, Iswantir M, Hami Abdul Karim. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN 3 Solok. Upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 3 Solok.³⁷.



³⁷ Atika Putri Lestari dkk, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X di MAN 3 Solok*, Vol. 7, No. 3 (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat, karena hal ini menentukan validitas data yang dihasilkan. Penelitian ini pun memilih metode yang sesuai dengan subjek dan objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Mengingat penelitian dilakukan di kondisi alami, maka metode ini tidak menggunakan statistik atau pengukuran kuantitatif, melainkan mengumpulkan data deskriptif berupa narasi dan uraian kata-kata, bukan angka. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen pengumpul data, karena kehadiran peneliti langsung di lapangan merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif untuk mengamati dan memperoleh temuan observasi secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali informasi dan data secara mendalam dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik triangulasi, melibatkan guru Al-Qur'an Hadits kelas X, siswa kelas X MAN 3 Banyumas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan seluruh pihak terkait dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana guru Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN 3 Banyumas mengimplementasikan metode CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian kualitatif ini menggunakan data dari observasi langsung terhadap guru, wawancara, dan analisis dokumen sebagai sumber informasi. Data yang dikumpulkan peneliti berupa hasil pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banyumas, yang beralamat di Jalan Lapangan Kebokura No. 1, Karangjati Kidul, Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53195. Peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian ini karena memiliki beberapa pertimbangan diantaranya karena pada madrasah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual khususnya dalam hal penelitian ini yakni pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, di MAN 3 Banyumas telah berhasil meraih banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal inilah yang menarik minat peneliti dalam penelitian tersebut karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MAN 3 Banyumas diantaranya menggunakan metode CTL.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan satu semester yakni pada semester ganjil yakni dimulai pada tanggal 09 Mei 2024 s.d 23 Mei 2024 untuk observasi pendahuluan, sedangkan untuk observasi lanjutan yakni dilaksanakan pada 7 Januari 2025 s.d 20 Mei 2025 berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai partisipan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian termasuk beberapa penjelasan didalamnya. Subjek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

a. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Banyumas yang merupakan subjek utama dalam penelitian. Dalam penelitian

ini yakni Ulfiya Nur Faiqoh dimana beliau terlibat secara langsung dalam penelitian dan menjadi sumber utama informasi-informasi terkait data yang diperoleh peneliti. Dengan kata lain sebagai orang yang berperan secara utama dalam penelitian ini sebagai subjek utama.

b. Waka Kurikulum Madrasah

Selain guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, peneliti juga memerlukan peran waka kurikulum di MAN 3 Banyumas, melalui wawancara secara langsung dengan beliau karena mempunyai andil dan kebijakan terkait kurikulum madrasah. Wawancara dengan waka kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi mengenai kebijakan kurikulum khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Mengenai kurikulum yang diterapkan. Kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan di madrasah, jadwal mingguan ataupun jenis ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

c. Peserta didik kelas X jurusan Keagamaan.

Peserta didik merupakan informan utama dalam penelitian ini. Mereka juga terlibat secara langsung pada penelitian ini. Peserta didik mempunyai peran sebagai narasumber yang memberi informasi mengenai implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini peneliti meminta pendapat dan gagasan mereka mengenai pengalaman belajar dan materi pelajaran yang mereka alami bersama guru Al-Qur'an Hadist serta untuk mengetahui kesan mereka terhadap proses pembelajaran tersebut. Peserta didik kelas X MAN 3 Banyumas diwawancarai secara langsung dan menjadi objek observasi karena mereka yang merasakan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan tersebut.

d. Tata Usaha MAN 3 Banyumas

Dalam penelitian ini, Tata Usaha madrasah juga mempunyai peran penting untuk menunjang proses penelitian, hal ini karena untuk mendapatkan atau memperoleh data dan informasi mengenai dokumentasi madrasah seperti profil, visi dan misi madrasah serta surat balasan yang menjadi bukti bahwa penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian sering juga disebut sebagai suatu hal yang dibahas, dianalisis, diteliti atau diriset. Dengan kata lain, objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah implementasi metode CTL pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN 3 Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data memegang peranan krusial dalam setiap penelitian, karena teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang kredibel, sementara teknik yang kurang tepat akan menghasilkan data yang kurang kredibel. Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai metode pengumpulan datanya, yaitu teknik pengumpulan data yang mengombinasikan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik yang menuntut pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan

³⁸ Eko Haryono. 2023. “*Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*”, Vol. 12, No. 2.

lingkungannya. Observasi kualitatif dapat dilakukan baik di setting alami maupun di lingkungan buatan yang dirancang khusus untuk penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengamatan objek penelitian.

Pengumpulan data dengan metode observasi memiliki beberapa jenis, yaitu: pertama, observasi partisipatif di mana peneliti aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian; kedua, observasi terbuka yang bersifat tidak terstruktur karena kerangka penelitiannya masih belum dirumuskan dengan jelas; dan ketiga, observasi non-partisipatif yang hanya mengamati aktivitas tanpa ikut serta dalam kejadian atau kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *non participant*, yakni peneliti hanya mengamati kegiatan yang terjadi khususnya selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Banyumas tanpa terlibat secara langsung. Adapun observasi yang dilakukan diantaranya riset pendahuluan dan riset individu, dan didukung oleh data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak mengenai hal :

- a. Data profil serta gambaran umum MAN 3 Banyumas baik dari segi fisik, sosial, geografis dan sarana serta prasarana madrasah.
- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung mengenai metode CTL melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara secara langsung kepada guru Al-Qur'an Hadist, waka kurikulum serta peserta didik khususnya kelas X jurusan keagamaan.
- b. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya adalah memperoleh data lewat percakapan tatap muka, di mana salah satu pihak berperan sebagai penyedia informasi (narasumber) dan pihak

lain sebagai penanya (pewawancara). Wawancara memiliki beberapa jenis, yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang dirancang agar informan dapat memberikan informasi dan jawaban yang jelas dan rinci. Prosesnya mengharuskan peneliti untuk fokus mengamati informan dan mencatat seluruh informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen, arsip dan materi tertulis yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Berbagai tipe dokumen seperti catatan, laporan, surat menyurat, buku, dan dokumen resmi lainnya dapat digunakan sebagai sumber data. Hasil studi dokumentasi tersebut memberikan wawasan mendalam mengenai konteks sejarah, kebijakan yang berlaku, peristiwa penting dan perkembangan yang relevan dengan fenomena kajian tersebut.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengelolaan, pengaturan, pengelompokan, dan pengkategorian data untuk menghasilkan temuan yang menjawab fokus atau permasalahan penelitian. Proses ini pada dasarnya melibatkan pencatatan data lapangan, pengumpulan, pengklasifikasian, dan interpretasi data untuk menemukan pola dan hubungan yang menghasilkan kesimpulan umum.⁴⁰ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membaca dan menelaah secara sistematis data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis ini bertujuan untuk mengorganisir data, memilahnya menjadi unit-unit data yang lebih kecil,

³⁹ Ardiansyah dkk. 2021. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif", Ihsan: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. hlm. 4.

⁴⁰ Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung hlm. 149.

kemudian mensintesis unit-unit tersebut untuk menemukan pola dan akhirnya menghasilkan kesimpulan. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan informan yang diperoleh melalui wawancara, dimana data ini direkam baik secara tertulis, audio visual, atau foto. Selain itu, penelitian kualitatif juga memanfaatkan data tambahan berupa dokumen tertulis, seperti buku atau majalah, serta foto dan sumber-sumber lain sebagai pelengkap.

Penelitian ini menganalisis data secara menyeluruh, dari tahap pengumpulan hingga penyelesaiannya, menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh data. Model Miles dan Huberman sendiri menetapkan tiga langkah utama dalam pengolahan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pengumpulan data penelitian diawali dengan reduksi data, yaitu merangkum data lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus judul penelitian. Proses reduksi data ini penting agar peneliti mampu menyajikan data dan menarik kesimpulan penelitian secara efektif.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan kumpulan informasi yang telah dikumpulkan, agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman informasi tersebut. Data kualitatif, misalnya, dapat disajikan dalam beragam bentuk seperti narasi (catatan lapangan), matriks, grafik, atau bagan; bentuk-bentuk ini menyatukan informasi secara terstruktur dan mudah diakses, memudahkan evaluasi atas kesimpulan yang telah diambil dan memungkinkan analisis lebih lanjut jika diperlukan. Oleh

karena itu, penyajian data menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.⁴¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan, yang berfungsi untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih rinci dan gamblang. Proses penyimpulan dalam penelitian berlangsung berkelanjutan selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti valid selama penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan terpercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menjadi salah satu proses terpenting dalam menyajikan sebuah hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengukur apakah data tersebut dan proses pencariannya sudah dilakukan dengan benar. Pengecekan terkait keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak tentang kesahihan hasil penelitian, dengan kata lain uji keabsahan data yang dimaksud adalah untuk melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh di lapangan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan dan pengamatan

Adapun meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, maka

⁴¹ Ahmad dan Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings*, IAIN Palangkaraya, Vol. 1, No. 1. hlm. 179-181.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, melalui berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.⁴²

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁴² Wiyanda dkk. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 10. No.17.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi menjadi elemen yang sering diperbincangkan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam evaluasi keabsahan data. Data yang sah dalam sebuah studi seharusnya dianggap valid, sehingga dilakukan verifikasi data secara berulang untuk memastikan kevalidan informasi yang diperoleh. Triangulasi data berupaya memastikan bahwa apa yang disampaikan oleh informan utama benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁴³

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dalam rangka membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama, peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 3 Banyumas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung terkait implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat proses implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

⁴³ Saadah, dkk, Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif, *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2), 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Implementasi Metode CTL Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A MAN 3 Banyumas.

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diartikan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar atau dengan membuat silabus pembelajaran semata saja, akan tetapi merencanakan proses pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik. Perencanaan meliputi bagaimana pendidik menentukan tujuan dan indikator pembelajaran, perumusan metode pembelajaran, media yang akan digunakan serta menentukan langkah demi langkah dalam pembelajaran tersebut.⁴⁴ Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun beberapa manfaat perencanaan diantaranya sebagai petunjuk arah kegiatan untuk mencapai tujuan, sebagai pola dasar atau pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru maupun peserta didik, sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan dalam hal ini adalah pembelajaran.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang muncul dan kemudian mempertimbangkan solusi dan jalan keluarnya. Kemudian memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk tingkat kelas tersebut. Perencanaan umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukkan profesionalisme. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. beberapa perangkat yang harus dipersiapkan diantaranya membuat silabus pembelajaran, membuat rencana

⁴⁴ Latifah Hanum. 2021. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kontekstual di MTs Pendidikan Agama Islam Medan", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 73.

⁴⁵ Mudrikah dkk, 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* : Pradina Pustaka.

pelaksanaan pembelajaran, membuat dan mempersiapkan alat atau media dalam pembelajaran, membuat instrumen tes, menguasai bahan pengajaran serta membuat format penilaian sebagai bahan evaluasi.⁴⁶

Perencanaan dalam proses pembelajaran, ibu Ulfiya Nur Faiqoh selaku guru Al-Qur'an Hadist menggunakan Modul Ajar sebagai bahan ajar atau penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara kontekstual sangat membutuhkan rumusan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dialami peserta didik dalam keseharian. Guru merencanakan materi pembelajaran dan menghubungkan materi tersebut dengan aktifitas pengamalan terhadap materi ayat atau hadist. Ketika guru merumuskan materi mengenai surah Al-Kafirun, materi yang akan disampaikan berupa bacaan, terjemahan serta isi dari kandungan surat tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai cara membaca dan hukum bacaannya saja, tidak pula sekedar menerangkan tentang terjemah dan isi dari kandungan surah Al-Kafirun, melainkan guru meminta peserta didik untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari tersebut untuk diterapkan didalam bacaan sholatnya.

Selain mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, guru juga mempersiapkan modul ajar serta silabus pembelajaran. Didalam modul ajar tersebut tertuang mengenai pembelajaran berbasis kontekstual dalam hal ini berbentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik secara penuh untuk pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian, dalam mempersiapkan modul ajar, guru juga memformulasikan terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang materi tersebut terarah pada kontekstual. Dalam penyusunan modul ajar, guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, hal ini sejalan yang disampaikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan modul ajar harus sejalan guna mencapai

⁴⁶ Jajang Rustandi dkk. 2024. "Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Tingkat Madrasah". *Jurnal Al-mufidz*. Vol. 1, No.2.

tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam penyusunan modul ajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempertimbangkan karakteristik peserta didik, selain itu, yang perlu diperhatikan dalam penyusunan modul ajar yakni sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran di kelas tersebut, media pembelajaran yang akan digunakan serta metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Setelah guru menyusun modul ajar sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran, guru dapat menilai kebutuhan peserta didik, menyiapkan semua bahan yang diperlukan buku tes, alat digital dan aktivitas yang memadai. Merancang kegiatan yang menarik dan bervariasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran, memasukkan diskusi, kerja kelompok dan aktivitas praktis untuk merangsang minat dan partisipasi peserta didik. Guru mempersiapkan media atau alat sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru Al-Qur'an Hadist menggunakan media buku paket Al-Qur'an Hadist. Pada beberapa kelas yang tersedia fasilitas seperti proyektor atau LCD, guru menggunakan media tersebut. Selain media sebagai alat penunjang pembelajaran, manajemen waktu juga diperlukan dalam pembelajaran yakni 2 x 45 menit untuk satu kali pembelajaran.⁴⁷

b. Pelaksanaan Implementasi Metode CTL Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A MAN 3 Banyumas.

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran umum saja, akan tetapi dapat pula diterapkan pada pembelajaran rumpun PAI khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kurikulum merdeka saat ini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, termasuk di madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa MAN 3 Banyumas

⁴⁷ Hasil Observasi kelas X-A, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Selasa, 29 April 2025.

merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka yang sudah berjalan dua tahun ini dan sudah mempunyai buku paket rumpun PAI khususnya pada kelas X. Buku tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar oleh para pendidik. Ibu Ulfiya Nur Faiqoh menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist seperti biasa, layaknya guru masuk di kelas, kemudian memberikan atau menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan yang baru dan mengulas materi pembelajaran pada minggu lalu dan memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran ilmu Hadits yang akan diajarkan pada waktu itu dan guru berharap dengan memahami isi dan kandungan dari Al-Qur’an dan Hadist yang dijelaskan tersebut bisa memberikan dampak positif kepada peserta didik yang mempelajarinya dan tentu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Ibu Ulfiya menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadist setiap harinya selalu diajarkan oleh guru dengan harapan peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh gurunya untuk menjadi amalan sehari-hari peserta didik dalam keseharian mereka. Materi pelajaran khususnya Al-Qur’an Hadist pada jenjang kelas X dalam hal ini masih berkaitan dengan materi-materi dasar atau pokok mengenai Al-Qur’an dan Hadist,

“Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya kelas X masih bersifat mendasar materi tersebut seputar isi dan kandungan dalam Al-Qur’an dan Hadist, bagaimana fungsi dari Al-Qur’an dan Hadits itu sendiri, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misal pada materi fungsi-fungsi Al-Qur’an, itu dari pendidik mencari tahu bagaimana cara mengimplementasikan fungsi-fungsi Al-Qur’an tersebut dalam aktifitas atau keseharian peserta didik, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan masyarakat, tidak hanya itu, namun penerapan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik nantinya akan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan mereka sehari-hari”⁴⁹

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist di madrasah tampak

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

menggunakan metode pembelajaran secara diskusi yakni dengan kegiatan memecahkan masalah per kelompok yang akan dibahas. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan jika proses pembelajaran dikemas dengan metode yang menarik. Kegiatan pembelajaran beliau cenderung menyampaikan materi dengan metode kontekstual yang didalamnya melibatkan peserta didik secara utuh. Keterlibatan peserta didik dalam suasana pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong peserta didik untuk mengerti terhadap apa yang mereka pelajari dan dapat memberikan pemahaman lebih baik. Selain itu, pembelajaran di kelas diselingi tanya jawab secara langsung antara guru dan peserta didik, hal inilah yang membuat suasana pelajaran di kelas lebih hidup dan tertata.

Metode pengajaran yang dilaksanakan menggunakan metode kontekstual dimana guru menyampaikan materi atau menjelaskan kepada peserta didik sesuatu yang bisa dipahami dengan cara menjelaskan materi seakan-akan menghadirkan diri kita kedalam diri peserta didik dan membiasakan untuk menerapkan materi yang diperoleh tersebut kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam waktu tertentu sehingga perbuatan atau keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan dengan kata lain peserta didik mulai terbiasa dengan hal tersebut.

“Pada saat saya mengajar, saya menggunakan teknik mengajar ceramah dan cenderung lebih banyak menggunakan diskusi secara langsung kepada peserta didik, dalam diskusi tersebut nantinya peserta didik dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain diskusi, saya juga menerapkan pembelajaran dengan teknik tanya jawab dengan peserta didik, dari tanya jawab ini kita menjadi paham dan mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi pelajaran, jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik, itu akan menjadi bahan evaluasi untuk kami para guru dalam meningkatkan efisiensi mengajar.”⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

Dalam setiap kegiatan atau pemilihan metode yang dilakukan di kelas terlebih dahulu guru membuat rangkaian rencana pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan dan menyiapkan instrumen pembelajarannya. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan kapasitas dasar dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Artinya pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi tersebut.⁵¹

Dalam pembelajaran, tampak ada kendala yang dirasakan pendidik. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pendidik dalam mengajar khususnya di dalam kelas. Beberapa kendala yang biasanya dialami pendidik dalam mengajar tentu terdapat solusi untuk mengatasinya. Itu semua tergantung bagaimana cara pendidik menyikapi hal demikian.

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist, guru cenderung tidak mengalami problem atau masalah pada saat di kelas, *problem* ini berasal dari background atau latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, ada peserta didik yang berasal dari SMP, ada juga yang berasal dari MTs yang mengakibatkan wawasan dan pengetahuan mereka juga berbeda-beda. Tak hanya background akademik saja, background pendidikan non formal juga sangat mempengaruhi lingkungan sekitar yakni seperti peserta didik yang berasal dari pondok pesantren. Untuk kendala teknis lainnya saya tidak merasakan.”⁵²

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits sendiri penggunaan video sebagai media atau penunjang dalam mata pelajaran belum digunakan secara aktif karena materi Al-Qur’an Hadist khususnya pada kelas X ini masih materi-materi yang bersifat mendasar. Namun media utama atau pokok pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist sendiri pendidik menggunakan buku panduan.

⁵¹ Bella Anjelika dkk. 2022. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah”, *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. hlm. 137.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik tampak sangat aktif, mereka merespon dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Tidak dipungkiri, beberapa peserta didik juga terkadang merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Untuk kesulitan dalam pembelajaran sendiri jika terdapat peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran atau jika ada event tertentu, ada beberapa peserta didik yang diikutsertakan dalam kegiatan misalnya seperti olahraga atau kegiatan non akademik lainnya. Itu akan mempengaruhi kemampuan pengetahuan mereka dalam memahami materi pelajaran.”⁵³

“Pada saat-saat tertentu terkadang saya menanyakan kepada peserta didik mengenai cara saya mengajar di kelas. Ini bertujuan agar peserta didik lebih nyaman dan semangat belajar dan tentunya akan berhubungan dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran karena metode penyampaian materi pelajaran oleh pendidik itu sangat penting dan sangat perlu untuk diperhatikan dan tentunya para guru juga harus memahami hal tersebut. Peserta didik cenderung suka ketika saya mengajar menggunakan teknik ceramah dan diskusi secara langsung, misalkan diskusi kelompok yang nantinya akan menunjang rasa kerjasama peserta didik satu dengan yang lain.

Diskusi kelompok dalam sebuah pembelajaran juga memotivasi dan mendorong peserta didik untuk melatih kekompakan dan tanggung jawab dalam sebuah tim. Mereka menjadi belajar dan memahami bagaimana cara membangun bekerja sama yang baik dalam sebuah tim, tak hanya itu, kemandirian peserta didik juga akan terbangun jika mereka terlibat dalam sebuah kelompok belajar.”⁵⁴ Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X misalnya pada materi isi pokok kandungan Al-Qur'an. Pada Al-Qur'an sendiri terdiri dari beberapa pokok-pokok atau tema-tema tertentu.

Disajikan beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an, pada ayat tertentu, guru meminta peserta didik untuk membaca ayat tersebut, kemudian peserta didik diminta menganalisis dan menelaah bahwa ayat dalam Al-Qur'an tersebut termasuk dalam kandungan atau pokok bacaan, jadi ketika peserta didik

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

diminta membaca, mereka tidak hanya sekedar membaca namun juga memahami maksud atau makna yang terkandung didalamnya, mereka diminta untuk menganalisis ayat yang dibaca tersebut termasuk kategori ayat seperti apa, kemudian peserta didik akan mengetahui bahwa apakah ayat tersebut termasuk dalam kategori sejarah, pokok-pokok keimanan, ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, ayat-ayat yang berisi lafadz sumpah atau ayat-ayat yang berkaitan dengan janji dan ancaman, dan lain sebagainya. Atau ayat tersebut termasuk golongan ayat Makkiyah atau Madaniyyah. Peserta didik nantinya dapat menyimpulkan ayat yang mereka baca tersebut masuk dalam kategori yang dimaksud. Ini adalah salah satu cara agar peserta didik tidak hanya membaca dan tahu mengenai materi yang dipelajari namun mereka memahami bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh guru. Seperti pada kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik dan mengulas materi sebelumnya. Perbedaan dengan metode lainnya hanya terletak pada kegiatan inti, yakni pembahasan materi ajar guru akan dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik yang diharapkan dapat diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

“Untuk penerapan dalam proses pembelajaran sebenarnya sama dengan pembelajaran dengan metode yang lain, hanya saja dalam kelas, saat guru sedang menyampaikan materi ajar, guru tentu melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan guru, bahkan terkadang guru membuat lelucon untuk mencairkan suasana di kelas agar peserta didik tidak mudah bosan dengan pembelajaran. Dalam metode kontekstual guru lebih menciptakan interaksi secara intens dengan peserta didik, hal ini bertujuan untuk membangun *chemistry* antara guru dengan peserta didik. Disambung dengan sesi tanya jawab dan diharapkan peserta didik dapat berkolaborasi membawa pemikiran mereka terkait jawaban dari persoalan yang diberikan guru dengan pengalaman mereka”⁵⁵

Dimana untuk kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam terlebih dahulu,

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfiya selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A, pada hari Selasa, 29 April 2025.

kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan mengulang materi sebelumnya. Serta dalam penyampaian materi, guru tidak lepas dari interaksi dengan peserta didik dan proses pembelajaran berusaha dihidupkan dengan sesi tanya jawab. Implementasi metode pembelajaran *CTL* di kelas X dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru melakukan perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan Modul Ajar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan peserta didik dalam pelaksanaan metode pembelajaran *CTL* dan dirancang agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Adapun proses pembelajaran terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dalam pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian menyapa peserta didik dilanjut membuka pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik untuk memotivasi agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik. Kemudian guru sedikit mengulas mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu, baru kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan menjelaskan alur serta tujuan pembelajaran.

Guru merangsang kesiapan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara menyapa peserta didik serta memusatkan perhatiannya agar dalam pembelajaran peserta didik merasa rileks dan tidak tegang, serta lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Setelah meminta peserta didik membaca buku tentang fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dan mencatat kosakata baru yang ditemukan, guru selanjutnya membimbing mereka untuk berdiskusi berpasangan mengenai materi tersebut. Setelah diskusi, guru kemudian membahas kosakata baru yang telah dicatat dan membuka sesi tanya jawab untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait fungsi hadis terhadap Al-Qur'an. Setelah

berdiskusi, guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari beragam sumber tentang peran hadis dalam konteks Al-Qur'an secara berkelompok, dan selanjutnya memberikan waktu bagi mereka untuk mempelajari temuan tersebut secara mandiri bersama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam diskusi kelompok tersebut guru memberikan kesempatan untuk saling bertanya didalam kelompoknya. Setelah berdiskusi, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai fungsi hadist terhadap Al-Qur'an.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi peserta didik, hal ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman serta kemampuan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran, evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu sistem program pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam hal ini, evaluasi diarahkan untuk memperbaiki proses selama pembelajaran. Adapun tujuan dari evaluasi diantaranya 1) meninjau sejauh mana pencapaian kegiatan pembelajaran, 2) meninjau keberhasilan dan efektifitas kegiatan pembelajaran, 3) sebagai sarana untuk mengukur apa yang telah diketahui peserta didik, 4) memotivasi peserta didik.⁵⁶ Evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam hal ini adalah pemberian soal-soal mengenai materi yang telah dipelajari kepada peserta didik. Terlihat bahwa guru Al-Qur'an Hadist menerapkan metode pembelajaran CTL sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Terdapat 5 (lima) komponen pembelajaran CTL yang diterapkan, yakni sebagai berikut :

⁵⁶ Sutrisno dkk. 2022. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar", *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 3, No. 1.

1. Konstruktivisme

Pada proses pembelajaran konstruktivisme, guru menekankan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibangun secara bertahap oleh peserta didik yang berarti dalam suatu pembelajaran tidak terjadi secara terisolasi atau teoritis, dan begitupun sebaliknya, pengetahuan dibangun melalui keterlibatan secara aktif peserta didik dalam situasi atau konteks yang nyata yang relevan bagi peserta didik. Konstruktivisme didasarkan pada prinsip psikologis dan filosofis bahwa sebagian besar dari apa yang dipelajari dan dipahami dibentuk atau dikonstruksi oleh individu. Tokoh yang berperan dalam prinsip konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang berpendapat bahwa suatu tindakan yang menciptakan makna dari apa yang dipelajari. Seseorang yang belajar berarti membentuk pemahaman/pengetahuan secara aktif dan tidak hanya menerima dari guru.⁵⁷

Penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits, yang berlandaskan prinsip konstruktivisme, mewujudkan peran guru sebagai fasilitator sementara siswa aktif berpartisipasi melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus. Tujuan pembelajaran konstruktivis ini dalam konteks Al-Qur'an Hadits adalah untuk membangun pemahaman siswa yang lebih dalam dan aplikatif, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menerangkan tentang salah satu hadist tentang larangan membeli sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain. Bahwa larangan membeli sesuatu yang telah ditawarkan oleh orang lain terdapat dalam prinsip umum transaksi jual beli dalam islam yang menekankan

⁵⁷ Siska Nerita dkk, 2023. "Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Education and development*. Vol.11, No.2.

pentingnya menghindari kekacauan serta perselisihan antar sesama muslim dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari contoh hadist lain yang relevan dengan makna hadist yang telah disebutkan.⁵⁸

Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan pengalaman mereka, kemudian mengira-ngira hal yang dilakukan secara terus menerus atau umum dilakukan oleh masyarakat. Proses pengamatan selesai, peserta didik diminta untuk menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai hadist larangan membeli sesuatu yang telah ditawarkan oleh orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung dengan menggunakan metode CTL guru hanya berperan sebagai fasilitator mendorong peserta didik untuk membangun serta menyusun pengetahuan yang belum dimiliki berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga peserta didik menemukan hal yang belum diketahui sebelumnya, menjadi tahu.

Dengan komponen ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman dan pengetahuan mereka dengan mencari contoh yang relevan dengan hadist yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui diskusi dan pengamatan yang terarah.

2. *Modelling* (Permodelan)

Dalam proses pembelajaran berbasis *Modelling* ini, merupakan proses pembelajaran yang menyajikan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru dengan mudah. Dengan permodelan ini peserta didik dapat

⁵⁸ Hasil Observasi kelas X-A, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada hari Senin, 31 Maret 2025.

mengalami sesuatu secara mandiri, dapat memahami sendiri serta mengetahui secara langsung hal-hal yang dipelajari tersebut. Dengan peserta didik langsung mengetahui dan memahami pengalaman yang diperolehnya, maka ilmu-ilmu yang diterima akan lebih mudah dipahami. Pembelajaran berbasis Modelling menurut Albert Bandura dalam bukunya *Social Learning Theory*, modelling adalah cara peserta didik belajar dengan mengamati dan meniru respons yang mereka peroleh dari model yang mereka anggap sebagai panutan, seperti orang tua, guru, teman sebaya ataupun selebriti yang muncul di televisi. Jika model yang ditunjukkan memiliki daya tarik dan motivasi tinggi bagi peserta didik, maka perilaku atau prestasi, baik atau buruk akan dicontoh oleh peserta didik.⁵⁹

Implementasi atau penerapan dari metode pembelajaran CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist kelas X adalah guru menerangkan materi Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an salah satunya fungsi mengenai Bayan Tafsir (Penjelas). Hadist yang memberikan rincian atau penjelasan lebih rinci mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum atau membutuhkan penjelasan lebih dalam. Guru menyampaikan contoh dalam Bayan Tafsir ini adalah hadist tentang tata cara shalat menjelaskan rincian gerakan dan bacaan yang tidak dijelaskan secara detail atau rinci dalam Al-Qur'an.⁶⁰

Apabila seorang hendak memulai shalat, maka ia berdiri menghadap kiblat atau ke arah kiblat, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2) : ayat 238-239.

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

⁵⁹ Moch. Rafi. 2023. "Konsep Modelling Albert Bandura dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

⁶⁰ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 31 Maret 2025.

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (٢٣٩)

Artiya :

(238) “Peliharalah segala shalat (mu) dan (peliharalah) shalat wustha. **Berdirilah karena Allah** (dalam shalatmu) dengan khusyu.”

(239) “Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Apabila ia tidak sanggup untuk berdiri akibat suatu udzur (antara lain sakit dan sebagainya) maka ia dapat shalat dengan duduk ataupun berbaring sebagaimana dijelaskan dalam hadist riwayat Imam Bukhory no: 1117, beliau berkata bahwa :

“Aku menderita wasir, maka aku bertanya kepada Rasulullah, kemudian beliau pun menjawab, **“Shalatlah engkau dengan berdiri jika kamu tidak mampu maka duduklah, dan jika kamu tidak mampu, maka berbaringlah”**

Sebagai contoh menghadap kiblat jika akan melaksanakan shalat. Jika seorang muslim berada di kawasan atau belahan dunia dimana dia tidak memungkinkan untuk melihat ka'bah maka hendaknya dia mengetahui persis arah kiblat, dimana dia harus mengarahkan shalatnya kearah kiblat tersebut. Setelah guru memaparkan contoh-contoh dari hadist yang disebutkan, selanjutnya peserta didik mengamati dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami apa yang disampaikan guru mengenai hadist apabila hendak shalat kita berdiri ke arah kiblat, dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci, apabila ada udzur atau halangan yang memungkinkan seorang muslim untuk shalat secara berdiri maka dijelaskan kembali dalam hadist untuk merinci maksud dari hadist tersebut, bahwa shalat boleh dilakukan tidak hanya berdiri, namun jika ada udzur atau dalam keadaan tertentu, diperbolehkan shalat dengan cara duduk, jika tidak mampu, maka shalat dilakukan secara berbaring.⁶¹

⁶¹ Hasil Observasi kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist hari Senin, 31 Maret 2025.

3. *Inquiry* (Menemukan Sendiri)

Pada pembelajaran berbasis *Inquiry* ini, keterlibatan peserta didik sangat diperhatikan dalam mencari jawaban, menyelesaikan suatu topik atau permasalahan atau mengeksplorasi konsep-konsep baru. Proses ini mendorong pemahaman mendalam pada peserta didik karena keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran. Akibatnya, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bukan sekadar hafalan informasi, melainkan buah dari eksplorasi dan pemahaman aktif yang mereka lakukan.

Pendekatan pembelajaran ini berakar dari teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Bruner, *inquiry* merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri dengan sedikit arahan dari guru. mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga menerapkan pemahaman mereka dalam konteks yang lebih luas.⁶²

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis CTL dan *Inquiry*, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan hadits lain yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, guru membimbing peserta didik untuk secara mandiri mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, sehingga melatih kemampuan mereka dalam menemukan solusi sendiri. Selanjutnya, beberapa peserta didik diminta mempresentasikan hasil penemuan mereka di depan kelas.⁶³

⁶² Firmansyah dkk, 2025. "Efektivitas *Inquiry Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI". *Arji: Action Research Journal Indonesia*. Vol.7, No.1.

⁶³ Hasil Observasi kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist hari Senin, 31 Maret 2025

Setelah guru menyebutkan contoh ayat Al-Qur'an dan Hadist yang relavan dengan makna yang disebut yakni terkait materi fungsi hadist terhadap Al-Qur'an, peserta didik diminta untuk mencari contoh lain yang masih relavan dengan materi yang dibahas.⁶⁴ Salah satu peserta didik ada yang menyebut contoh ayat Al-Qur'an yang menerangkan makna shalat, yakni terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2) : ayat 43 yang berbunyi

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : *“Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah berserta orang-orang yang rukuk”*

Ayat tersebut merupakan ayat yang menegaskan shalat adalah wajib bagi setiap muslim. Dimana shalat merupakan ibadah yang paling utama dan sebagai tiang agama. Ayat ini juga memberikan penjelasan mengenai kewajiban zakat yang harus ditunaikan oleh umat muslim. Pada ayat ini menerangkan hukum daripada shalat yakni wajib. Karena segala sesuatu mempunyai aturan dan tata caranya termasuk shalat, maka tata cara shalat dapat dijabarkan dalam hadits

“Jika engkau hendak mengerjakan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, lalu bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah bagimu, lalu rukuklah hingga engkau tenang (tu'maninah) dalam ruku', kemudian bangunlah hingga engkau tegak berdiri, lalu sujudlah hingga engkau tenang, kemudian bangkitlah hingga engkau tenang (H.R Abu Huhairah)”

Hadist diatas merupakan salah satu hadist yang membahas mengenai bagaimana seharusnya kita shalat, diterangkan bahwa sebelum shalat, hendaknya mengambil air wudhu karena hal tersebut merupakan syarat sahnya shalat. Kemudian lakukanlah shalat dimulai dengan takbirotul ikhram, kemudian membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ruku' sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi saw yakni dengan tu'maninah dan tenang, kemudian sujud. Disinilah terdapat fungsi hadist

⁶⁴ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 31 Maret 2025.

terhadap Al-Qur'an yakni untuk menjelaskan lebih rinci dan menjabarkan lebih detail dari apa-apa yang terdapat dalam Al-Qur'an yang belum dijelaskan secara rinci. Jika melihat permasalahan tersebut, ketika menghadapi berbagai persoalan dalam Al-Qur'an dan tidak mendapati jawabannya secara langsung, maka bisa ditemukan jawabannya melalui As-Sunnah atau hadist. Jika tidak ditemukan jawaban pada hadist, maka melalui ijma' atau kesepakatan yang dilakukan ulama (ijtihad), namun jika tidak, dapat melihat pada sumber hukum qiyas yakni metode untuk menentukan hukum yang tidak ada nash (dalil) nya dalam Al-Qur'an.

4. *Questioning* (Bertanya)

Pada proses pembelajaran berbasis *Questioning* ini, adalah menjelaskan atau menyampaikan materi secara lisan tidak cukup untuk membuat peserta didik paham akan informasi yang disampaikan. Kegiatan bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru akan mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik mengkonfirmasi apa yang sudah dipahami atau yang belum diketahui oleh guru, yang nantinya guru akan mengarahkan perhatian secara khusus kepada peserta didik pada bagian materi yang belum diketahui peserta didik. Blosser menyatakan bahwa keaktifan proses berfikir terlihat dari kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang menghubungkan antar pemahaman sehingga lebih fokus dan detail.⁶⁵

Guru menjelaskan bahwa bertanya merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran, bertanya menjadi strategi utama dalam proses pembelajaran dengan metode *CTL*. Bertanya dipandang sebagai kegiatan yang dapat membimbing, mengarahkan serta menilai kemampuan peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan guru.

⁶⁵ Sri Widoretno. 2024. "Asking Question Sebagai Dasar Membangun Pengetahuan", *Procceding Biology Education Conference*. Vol. 21, No. 1.

Dengan kata lain bertanya menjadi proses tolak ukur kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Implementasi metode pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dengan pembelajaran berbasis *Questioning* yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait contoh perilaku Nabi Muhammad saw dalam menerapkan keadilan, dalam urusan jual beli, hutang dan sengketa, atau ada ayat Al-Qur'an yang mengatakan tentang kewajiban berzakat, apa saja syarat-syarat zakat yang harus diketahui kaitannya dengan penjelasan yang terdapat dalam sebuah hadist dimana penjelasan tersebut tidak didapati dalam Al-Qur'an, disinilah fungsi hadist terhadap Al-Qur'an.⁶⁶

Dengan menggunakan model *Questioning*, peserta didik didorong untuk dapat memahami Al-Qur'an dan hadist dengan lebih mendalam serta mereka dapat melatih diri untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Dari hasil pengamatan dan observasi di kelas, terdapat satu komponen lagi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam memberikan materinya, yakni *Leaning Community* atau masyarakat belajar. Pada pembelajaran berbasis *Leaning Community* ini, belajar diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar didapatkan dari *sharing* antar teman, antar kelompok bahkan antar teman yang sudah memahami materi. Komunitas belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam kelas. Guru yang profesional akan mengupayakan agar di dalam pembelajaran yang dilaksanakannya terbentuk komunitas belajar yang efektif. Menurut Balyer, *learning community* adalah sekelompok individu yang melakukan kegiatan

⁶⁶ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 31 Maret 2025.

berbagi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk kemudian secara terus menerus melakukan kegiatan yang terencana, membahas dan melakukan refleksi dengan kritis untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, seorang guru dapat menggunakan berbagai strategi yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yakni dengan cara berdiskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, masih kurang dalam membaca teks arab, ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun hadist, terkadang mereka malas, dan hanya mengandalkan teman yang telah bisa memahami materi saja tanpa mencari tahu jawabannya sendiri.⁶⁸ Dalam hal ini, guru melakukan pembagian kelompok secara merata yakni dengan mengisi setiap kelompok dengan peserta didik yang heterogen terdiri dari peserta didik yang sudah menguasai dengan kata lain, mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan peserta didik yang kurang dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an. Diharapkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dapat *sharing* atau berbagi ilmu dengan teman yang belum atau kurang menguasai baca tulis Al-Qur'an. Dan bisa menjadi tutor untuk teman sebaya untuk berbagi pengetahuan.

Implementasi komponen *Leaning Community* atau masyarakat belajar kaitannya dengan metode CTL diantaranya guru membentuk kelompok untuk diskusi membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, misalnya studi kasus mengenai penerapan zakat atau studi kasus tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan apa yang tidak diperinci dalam Al-Qur'an dan peserta didik dapat menemukannya dalam Hadist. Pembelajaran berbasis *Leaning Community* menekankan

⁶⁷ Ambar dkk. 2021. "Lesson Study For Learning Community (LSLC)", *Jurnal Ilmu Agama Islam*. Vol. 3, No.1.

⁶⁸ Hasil Observasi kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 7 April 2025.

pada pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi mengenai permasalahan dalam materi dan saling berbagi pengetahuan. Melalui *Leaning Community* peserta didik dapat belajar secara aktif, dan menyenangkan.

Aktifitas guru dalam penerapan CTL digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengembangkan pengetahuan baru yang telah dimiliki

Pada langkah ini, peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca buku Al-Qur'an Hadist sesuai dengan materi yang dipelajari yakni materi Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an. Dengan membaca buku Al-Qur'an Hadist sebelum belajar, peserta didik menemukan pengetahuan yang belum dimiliki dan menjadi lebih paham terkait materi yang disampaikan guru. Peserta didik menjadi lebih tahu, jika Hadist memiliki beberapa fungsi untuk Al-Qur'an yakni sebagai penjelas (*bayan*), penguat (*taqrir*), dan rincian (*tafsil*) terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁶⁹

- b. Peserta didik mendalami materi yang telah di baca pada buku materi Al-Qur'an Hadist.

Peserta didik mencatat poin-poin penting yang mereka temukan pada buku materi yang telah dibaca. Kemudian menggali dan mendalami materi dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benaknya. Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam kegiatan lisan seperti bercerita, tanya jawab dan diskusi serta aktivitas visual seperti membaca dan menulis mengenai materi yang dibahas yakni Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an. Hal ini mendorong peserta didik untuk aktif dan melakukan kegiatan sebanyak-banyaknya pada kegiatan pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

⁷⁰ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

c. Menambah rasa ingin tahu peserta didik dengan aktif bertanya

Dengan metode pembelajaran yang menarik dan menciptakan lingkungan belajar yang asyik, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk kegiatannya yakni peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Salah satu pertanyaan yang diajukan peserta didik yakni mengenai cara atau metode untuk memperkuat hukum yang telah ditetapkan Al-Qur'an. Peserta didik mengemukakan pendapat mereka mengenai sesuatu. Kemudian guru berperan sebagai fasilitator dan menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik. Dalam kegiatan ini, terjadilah diskusi tanya jawab yang aktif antara guru dengan peserta didik.⁷¹

d. Membentuk komunitas atau kelompok belajar

Pada kegiatan ini, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, kelompok yang dibentuk yakni secara berpasangan dengan teman sebangku dimana satu kelompok terdiri dari dua siswa, yang terdiri dari kelompok satu, kelompok dua, kelompok 3 dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah dan mendekati peserta didik lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian peserta didik mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan materi Al-Qur'an Hadist mengenai Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an.

Pembentukan kelompok belajar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, berbagi pengetahuan antar peserta didik dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Belajar secara kelompok juga membuka kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-teman yang

⁷¹ Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

berbeda, menghargai pendapat atau pandangan orang lain dan mengembangkan potensi atau keterampilan mereka. Setelah dibagi kelompok, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sehingga masing-masing pasangan mempunyai peran dan tanggung jawabnya. Masing-masing pasangan mendapat soal yang berbeda, diantaranya 1) bagaimana hubungan hadist dengan Al-Qur'an berdasarkan fungsinya?, 2) bagaimana hadist memperkuat hukum yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an?, 3) bagaimana posisi hadist terhadap Al-Qur'an sebagai sumber hukum?, 4) apa yang membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadist?. Setelah itu, setiap pasangan mendiskusikan soal yang didapat dari guru.⁷²

- e. Peserta didik membuat model seperti sketsa atau media untuk kebutuhan pembelajaran

Memanfaatkan sketsa sebagai media atau alat bantu yang memudahkan peserta didik untuk memahami konsep atau materi pelajaran. Sketsa dapat membantu visualisasi, mempermudah ingatan peserta didik dalam belajar dan mendorong kreatifitas peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik diminta guru untuk membuat sketsa berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist yang telah dipelajari atau membuat sketsa tentang pemahaman mereka mengenai konsep-konsep agama. Pembuatan sketsa dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Sketsa dibuat dalam bentuk *mind mapping* yang ditulis pada buku masing-masing.

- f. Peserta didik melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran

Kegiatan refleksi peserta didik merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk memahami pengalaman belajar mereka. Evaluasi yang dilakukan yakni guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh teman kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

⁷² Hasil Observasi Kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

Guru memberikan waktu sekitar 4-5 menit untuk setiap pasangan yang menyampaikan hasil diskusinya. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya.⁷³

g. Melakukan evaluasi yang objektif

Dalam hal ini, guru melakukan evaluasi secara nyata kepada peserta didik. Hasil evaluasi adalah hasil yang sebenar-benarnya yang nampak pada peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi objektif ini diantaranya mengerjakan soal-soal dari guru sebagai bentuk penilaian. Bentuk soal yang diberikan yakni soal pilihan ganda dan essay yang terdapat dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil pengerjaan peserta didik dikoreksi langsung oleh guru. Evaluasi memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁷⁴

a. Evaluasi Metode CTL Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X-A MAN 3 Banyumas.

Berkaitan dengan proses pembelajaran kontekstual, adapun sistem evaluasi yang digunakan merujuk pada penilaian autentik yakni evaluasi kemampuan peserta didik dalam konteks kehidupan yang sesungguhnya, penilaian kinerja (performance), penilaian portofolio (kumpulan hasil kerja peserta didik), observasi sistematis (dampak kegiatan pembelajaran terhadap perilaku peserta didik). Bahwa evaluasi pembelajaran kontekstual tidak selalu merujuk pada kegiatan ulangan harian, tapi juga kuis, tugas individu maupun tugas kelompok. Proses evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan

⁷³ Hasil Observasi kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

⁷⁴ Hasil Observasi kelas X-A, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Senin, 5 Mei 2025.

menggunakan metode *CTL* tidak hanya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai saja, namun pada saat pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik. Adapun evaluasi yang dilakukan mencakup 3 (tiga) hal, diantaranya yakni kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Peserta didik tidak akan mendapatkan nilai sempurna ketika mereka hanya berhasil menjawab soal-soal yang diberikan guru, tetapi peserta didik akan mendapatkan nilai sempurna ketika ia mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki prestasi akademik saja, namun mereka juga akan memiliki kompetensi motorik, sosial, kepribadian dan kompetensi *leadership* atau sikap kepemimpinan yang baik selama proses pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, guru mengadakan teknik tes. Teknik tes yang dilakukan guru dengan menggunakan jenis tes berbentuk ulangan harian yang dilakukan setelah materi pokok yang disampaikan selesai. Bentuk instrumen yang digunakan oleh guru dalam ulangan harian sama dengan menggunakan tes tertulis yakni berbentuk soal-soal uraian (*essay*). Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik. Bentuk soal tersebut seperti soal pilihan ganda atau *essay*. Soal yang telah diselesaikan peserta didik kemudian dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Kemudian guru dapat melakukan penilaian kinerja peserta didik. Penilaian bertujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Observasi kelas X-A, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, pada hari Senin, 5 Mei 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas X-A MAN 3 Banyumas” yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran *CTL* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist kelas X MAN 3 Banyumas, langkah-langkah pembelajaran dikelas telah mencerminkan penggunaan metode pembelajaran *CTL*, meski demikian ada beberapa materi dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yang belum menggunakan metode *CTL* tersebut.
2. Adapun faktor yang mendukung selama proses pembelajaran dan berkontribusi pada keberhasilan implementasi metode *CTL* adalah pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, kemudian peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan adanya diskusi yang interaktif antara guru dengan peserta didik sehingga kesan dan makna dalam penggunaan metode *CTL* nampak nyata. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat diantaranya kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran, adanya perbedaan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur’an, dan sikap peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Keterbatasan sumber bacaan atau literatur terkait penelitian sebelumnya menjadi kendala bagi peneliti.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam hal mempersiapkan penelitian menjadi salah satu hambatan.

3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian yang ini yang mengakibatkan hasil penelitian kurang optimal.
4. Penelitian ini masih sangat memerlukan penyempurnaan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan.

C. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas, diharapkan untuk terus memperhatikan program unggulan madrasah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memilih dan mempercayakan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas.
2. Bagi guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.
3. Peserta didik, diharapkan untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan menerapkan materi pelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2020). CTL dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu*, 11(1), 1-9.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Andriani, K. M., Fatonah, S., Wiranata, R. R. S., & Azzahra, I. M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis CTL pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9726-9735.
- Anwar, C. (2021). Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(1), 13-30.
- Anwar, M. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-45.
- Aziz, I. N., & Dewi, Y. A. S. (2019). The Implementation of Contextual Teaching and Learning on English Grammar Competence. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2(2), 67-95.
- Bariroh, A. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojokerto. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 34-45.
- Fazira, L. (2022). *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitria, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 135-141.
- Fina, O. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Firmansyah, M., & Akbar, R. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Glynn, S., & Koballa, T. R. (2005). The contextual teaching and learning instructional approach. *Exemplary science: Best practices in professional development*, 75, 84.
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66-79.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258-9269.
- Harmoni, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1, Januari-April, 2020. 83-84.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hakim, R., Ritonga, M., & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual teaching and learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12.
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48-59.
- Husni, M., Rosad, A., Al Ghozali, M. I., & Muvid, M. B. (2025). Efektivitas Inquiry Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 380-397.
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Igak, W., ... & Pramono, R. (2020). Implementation of contextual teaching and learning (CTL) to improve the concept and practice of love for faith-learning integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365-383.
- <http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>
- Ilham Hidayatulloh dkk, *Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar*, Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan), Vol. 3, No. 1, Maret 2023, Hlm. 124.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Khasanah, A. F. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalan Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Kismatun, K. (2021). Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123-133.
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16-23.
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258-269.
- Mahmudi, A. (2020). Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Kontekstual. *Diakses tanggal*, 17.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., ... & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina pustaka.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297.
- Ni'mah, M. A. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah: Metode Pembelajaran, Metode Contextual Teaching And Learning, Maharah Qira, ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(1), 26-41.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Oktavia, L. (2023). *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Pratama, A. R. (2023). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 30-38.
- Putri, N. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Rini, A. P. (2021). Lesson study for learning community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25-38.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit P4I.
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Rustandi, J., & Anthoni, M. (2024). Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 175-200.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah.
- Saputra, A. (2019). Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22.
- Sihono, T. (2014). Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai model pembelajaran ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Suriadi, S., & Supriyatno, T. (2020). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 84-99.
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153-160.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45-53.
- Widoretno, S. Asking Question Sebagai Dasar Membangun Pengetahuan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 21, No. 1, pp. 5-7).

- Yasin, M., Judijanto, L., Andriani, V. S., Patriasih, R., Hutami, T. S., Hasni, H., ... & Triyana, N. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori dan Implementasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep dasar pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 21-29.
- Zulaiha, S. (2020). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).





Lampiran 1

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Panduan untuk observasi yang peneliti gunakan yakni observasi partisipan lengkap, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pengamatan secara langsung.

Adapun pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti di MAN 3 Banyumas diantaranya memuat :

1. Pengamatan secara langsung kondisi dan situasi lokasi penelitian yakni di MAN 3 Banyumas
2. Pengamatan pelaksanaan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X di MAN 3 Banyumas
3. Pengamatan mengenai hasil atau evaluasi dari penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X di MAN 3 Banyumas



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No .	Aspek yang diamati	Dipraktekkan	Kurang Dipraktekkan	Tidak Dipraktekkan
1.	Peserta didik bekerja secara mandiri, menemukan sendiri dan mengembangkan materi baru	✓		
2.	Melaksanakan kegiatan sebanyak-banyaknya terhadap seluruh topik yang diajarkan	✓		
3.	Aktif menggali dan mendalami materi dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik	✓		
4.	Membentuk kelompok belajar dan diskusi	✓		
5.	Guru menyediakan sketsa atau model yang sesuai untuk pembelajaran		✓	
6.	Peserta didik melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran	✓		
8.	Melakukan			

	evaluasi yang objektif dengan penilaian soal	✓		
--	--	---	--	--

A. Transkrip Observasi 1

Hari/Tanggal : 31 Maret 2025

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi mengenai Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Taqrir/penjelas dan Bayan Tafsir/penafsiran)

Pertemuan : 3 x pertemuan

Pertemuan ke-1

Berdasarkan kegiatan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X-A yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2025, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik serta memberikan semangat dan motivasi supaya peserta didik semangat untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas serta memberi informasi mengenai metode belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang dibahas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Taqrir/Penjelasan dan Bayan Tafsir/Penafsiran). Materi yang disampaikan tersebut dikaitkan dengan contoh-contoh atau pegamalan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk berkelompok secara berpasangan. Kelompok dipilih berdasarkan nomor urut yang terdapat pada absensi peserta didik. Peserta didik membaca materi pada buku bacaan, setelah membaca materi, peserta didik dapat mencatat hal-hal

penting yang terdapat dalam materi dan mencatat pertanyaan yang terlintas dalam benaknya.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama kelompok pasangannya. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan pengamatan dan menganalisa jawaban dari masing-masing kelompok. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi materi yang telah dibahas. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi peserta didik untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh. Pada akhir pembelajaran, guru memberi nasihat mengenai hikmah mempelajari materi tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam.

Peneliti menyimpulkan hasil observasi saat guru sebelum mengajar, sudah mempersiapkan peserta didik dengan baik, seperti mengecek kehadiran atau absensi, memberi motivasi agar peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Transkrip Observasi 2

Hari/Tanggal : 7 April 2025

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi mengenai Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Tasyri'/penjelasan hukum dan Bayan Tabdil/pembatalan)

Pertemuan 2

Berdasarkan kegiatan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X-A yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2025, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik serta memberikan semangat dan motivasi supaya peserta didik semangat

untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas serta memberi informasi mengenai metode belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang dibahas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Tasyri'/penjelasan hukum dan Bayan Tabdil/pembatalan). Materi yang disampaikan tersebut dikaitkan dengan contoh-contoh atau pegamalan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk berkelompok secara berpasangan. Kelompok dipilih berdasarkan nomor urut yang terdapat pada absensi peserta didik. Peserta didik membaca materi pada buku bacaan, setelah membaca materi, peserta didik dapat mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam materi dan mencatat pertanyaan yang terlintas dalam benaknya. Peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama kelompok pasangannya. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan pengamatan dan menganalisa jawaban dari masing-masing kelompok. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi materi yang telah dibahas.

Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi peserta didik untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh. Pada akhir pembelajaran, guru memberi nasihat mengenai hikmah mempelajari materi tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam.

Peneliti menyimpulkan hasil observasi kedua, terlihat bahwa guru menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan

peserta didik nampak antusias dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.

C. Transkrip Observasi 3

Hari/Tanggal : 14 April 2025

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi mengenai Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Tabsith/penjelasan yang ringkas)

Pertemuan 3

Berdasarkan kegiatan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X-A yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik serta memberikan semangat dan motivasi supaya peserta didik semangat untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas serta memberi informasi mengenai metode belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang dibahas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an (Bayan Tabsith/penjelasan yang ringkas). Materi yang disampaikan tersebut dikaitkan dengan contoh-contoh atau pegamalan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, Peserta didik membaca materi pada buku bacaan, setelah membaca materi, peserta didik dapat mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam materi dan mencatat pertanyaan yang terlintas dalam benaknya. Peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Beberapa peserta didik ingin menambah rasa ingin tahu dengan bertanya kepada guru dan kemudian guru menjawab dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh konkret atau nyata mengenai pertanyaan yang diajukan peserta didik. Dalam hal ini guru dan peserta didik melakukan tanya jawab. Selanjutnya, guru

dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi materi yang telah dibahas.

Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi peserta didik untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh. Evaluasi yang dilakukan guru dengan membagikan soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik. Dimana soal-soal tersebut dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberi nasihat mengenai hikmah mempelajari materi tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pada observasi ketiga, guru tidak membentuk kelompok diskusi untuk peserta didik, namun mereka nampak antusias dalam diskusi tanya jawab kelompok dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media seperti LCD/proyektor.

D. Transkrip Observasi 4

Hari/Tanggal : 14 April 2025

Kegiatan yang di observasi : Hasil Ulangan atau Refleksi Peserta Didik materi Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an

Pertemuan ke-4

Berdasarkan observasi, setelah peserta didik kelas X-A mengerjakan soal-soal sebagai penilaian guru, peneliti pada hari Rabu, 14 April 2025 melakukan pengamatan terhadap hasil ulangan yang dikoreksi langsung oleh guru. Hasil nilai yang diperoleh peserta didik dikategorikan sangat baik karena semua siswa berhasil mencapai nilai KKM. Keberhasilan inilah yang membuat peserta didik sudah sangat baik dalam menerapkan atau mengimplementasikan materi pelajaran yang diperoleh dari guru kedalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian peserta didik secara tertulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an.

Nomor		Nama	L/P	Nilai	KKM 75
Urt	Induk				

1.	5573	Adinda Maisyaro	P	91	LULUS
2.	5574	Aida	P	80	LULUS
3.	5575	Almira Khaisa Andin	P	90	LULUS
4.	5576	Alviany Farah Diva	P	86	LULUS
5.	5577	Andhika Rizky Hidayat	L	88	LULUS
6.	5578	Ayu Amelia Rahman	P	91	LULUS
7.	5579	Azril Zakidhatul Awalun	L	94	LULUS
8.	5580	Bunga Sofiana Widiati	P	91	LULUS
9.	5582	Defa Yulia W	P	84	LULUS
10.	5584	Een Feliyana	P	80	LULUS
11.	5585	Fajna Az-Zahra Sanchia	P	85	LULUS
12.	5586	Fera Khusnul Amaylia	P	-	-
13.	5587	Habibullah Kautsar	L	85	LULUS
14.	5588	Iqlima Anandari	P	80	LULUS
15.	5589	Khafidatul Arbai Nisa	P	86	LULUS
16.	5590	Miftania Eka Maharani	P	92	LULUS
17.	5591	Muhamad Nanang Ibnu F	L	86	LULUS
18.	5593	Najwa Diansyah	P	86	LULUS
19.	5594	Nikmatul Sangadah	P	86	LULUS
20.	5595	Nur Alifudin Putra	L	83	LULUS
21.	5597	Quinza Putri Nauryn	P	86	LULUS
22.	5598	Recella Sepsi Asa Wihandaru	P	91	LULUS
23.	5599	Rizqi Adam M	L	86	LULUS
24.	5600	Salma Aulia	P	86	LULUS
25.	5601	Sendy Alfian A	L	91	LULUS
26.	5602	Shafa Putri A	P	86	LULUS
27.	5603	Zayyan Mubarak	L	83	LULUS

Tabel : Hasil Ulangan Peserta Didik Bab Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur'an

E. Transkrip Observasi 5

Hari/Tanggal : 20 Mei 2025

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi Fungsi Al-Qur'an

Pertemuan 1

Berdasarkan kegiatan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X-A yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik serta memberikan semangat dan motivasi supaya peserta didik semangat untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas serta memberi informasi mengenai metode belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang dibahas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi Fungsi Al-Qur'an. Materi yang disampaikan tersebut dikaitkan dengan contoh-contoh atau pegamalan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, Peserta didik membaca materi pada buku bacaan, setelah membaca materi, peserta didik dapat mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam materi dan mencatat pertanyaan yang terlintas dalam benaknya. Peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Beberapa peserta didik ingin menambah rasa ingin tahu dengan bertanya kepada guru dan kemudian guru menjawab dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh konkret atau nyata mengenai pertanyaan yang diajukan peserta didik. Dalam hal ini guru dan peserta didik melakukan tanya jawab. Selanjutnya, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi materi yang telah dibahas.

Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi peserta didik untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh. Evaluasi yang dilakukan guru

dengan membagikan soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik. Dimana soal-soal tersebut dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberi nasihat mengenai hikmah mempelajari materi tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pada observasi kelima, guru tidak membentuk kelompok diskusi untuk peserta didik, namun mereka nampak antusias dalam diskusi tanya jawab kelompok dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media seperti LCD/proyektor.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas

Nama Mahasiswi : Nindy Aprilliani

NIM : 214110402046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Lokasi : MAN 3 Banyumas

Sumber Data : Guru Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 3 Banyumas

No.	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan guru mengenai konsep dan definisi metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Apa yang ibu ketahui mengenai metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?
2.	Alasan guru menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Mengapa ibu menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada pembelajaran Al-Qur'an

		Hadist?
3.	Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Bagaimana ibu menerapkan atau mengimplementasikan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
4.	Deskripsi metode yang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Metode apa saja yang ibu gunakan ketika menerapkan pembelajaran metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?
5.	Penggunaan media yang dibutuhkan ketika menerapkan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Adakah media tertentu yang ibu gunakan ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?
6.	Ketersediaan media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Apakah media yang ibu gunakan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?
7.	Problematika dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Dalam proses pembelajaran, adakah <i>problem</i> atau kendala tertentu yang ibu hadapi ketika mengajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual</i>

		<i>Teaching and Learning (CTL) ?</i>
8.	Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi problem atau kendala dalam pembelajaran	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi problem atau kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?
9.	Daftar sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ?
10.	Identifikasi komponen pembelajaran metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist	Apa saja komponen-komponen pembelajaran metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ?
11.	Evaluasi penerapan atau implementasi metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	1. Apakah pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> diterapkan pada setiap Bab pada buku Al-Qur'an Hadist? 2. Pada Bab berapa saja yang diterapkan pembelajaran metode <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ?
12.	Penilaian penggunaan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	Bagian : 1. Keterampilan Menyimak 2. Keterampilan Berbicara

		3. Keterampilan Membaca 4. Keterampilan Menulis a. Apakah setiap bagian diatas diterapkan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ? b. Bagian-bagian apa saja yang diterapkan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ? c. Jika bagian diatas diterapkan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), mohon dijelaskan contoh pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ? d. Mengapa bagian diatas tidak diterapkan pada pembelajaran metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?
13.	Penilaian guru terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) seperti tingkat pemahaman peserta didik, partisipasi peserta didik, hasil tes, dll	Menurut ibu, seberapa tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas

Nama Mahasiswi : Nindy Aprilliani

NIM : 214110402046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Lokasi : MAN 3 Banyumas

Sumber Data : Peserta Didik Kelas X MAN 3 Banyumas

No.	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Tingkat kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist	Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
2.	Persepsi peserta didik terhadap kualitas pengajaran guru Al-Qur'an Hadist	Bagaimana pendapat anda terhadap guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di kelas?
3.	Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan	Apakah pada saat guru mengajar anda paham terhadap penyampaian guru?
5.	Identifikasi kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadist	Apakah anda mempunyai kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist?
6.	Strategi yang digunakan peserta didik saat mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits	Hal apa yang anda lakukan ketika menemukan titik kesulitan dalam belajar dan memahami pelajaran Al-Qur'an Hadist?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist



Wawancara dengan peserta didik kelas X-A



Suasana Pembelajaran di kelas X-A

Kegiatan Keagamaan



Peringatan Maulid Nabi Saw.



Khataman Al-Qur'an



Pesantren Ramadhan



Kajian Kitab oleh Guru dan Karyawan



Peringatan Isra' Mi'raj



Kondisi Madrasah



Halaman Madrasah



Masjid



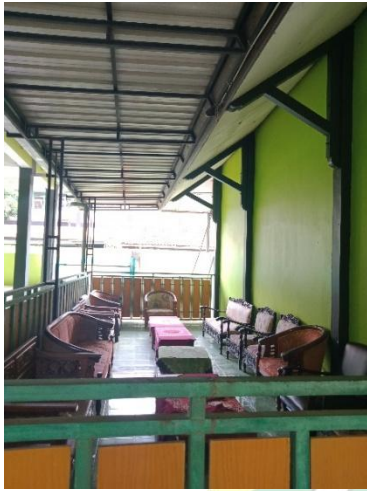
Aula



Ruang BK



PILAM Madrasah



Loby (ruang tunggu)



Ruang TU (Tata Usaha)



Depan Ruang Kelas X-A



Tampak Depan



Tampak Dalam

Lampiran 4

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Banyumas
- b. Alamat : Jalan. Lapangan Kebokura, No. 1
- c. Kabupaten/Kota : Kecamatan Sumpiuh, Banyumas
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Kode Pos : 53195
- f. Email : man3banyumas@gmail.com
- g. Kementerian Pembina : Kementerian Agama
- h. Status : Negeri
- i. NSM : 131133020003
- j. NPSN : 20364927
- k. Tahun Pendirian : 1993
- l. SK Pendirian : Nomor 244 tahun 1993
- m. Tanggal SK Pendirian : 25 Oktober 1993

B. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banyumas

Berikut adalah visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas

a. Visi :

“Hebat dan Bermartabat, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Qur’ani”

b. Misi :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
2. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur’an;
3. Meningkatkan kecakapan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris;
4. Meningkatkan jiwa kemandirian dalam beragama dan bermasyarakat;
5. Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan :

1. Siswa lulus tepat waktu dengan nilai minimal di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
2. Siswa menguasai teori ibadah dan mampu mempraktikannya secara benar mulai dari Thaharah sampai haji.
3. Siswa/alumni mempunyai integritas moral, sopan terhadap orang tua, guru dan masyarakat.
4. Siswa/alumni mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, menulis dengan benar dan mampu menterjemahkan juz’ amma.

5. Guru mampu mengintegrasikan ilmu umum dan agama.
6. Madrasah memiliki kepedulian lingkungan alam dan sosial.
7. Madrasah unggulan yang tetap terakreditasi A.

C. Sejarah Berdirinya MAN 3 Banyumas

Inisiatif bapak Kyai. Moh. Dasti, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumpiuh, mendorong pembentukan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh di Kabupaten Banyumas. Beliau berinisiatif untuk memanfaatkan tanah yang cukup luas di PKM Masjid Kauman Sumpiuh untuk tujuan keagamaan. Bapak Kyai Soim Anwari menerima pesan dari ketua MWC NU Kecamatan Sumpiuh, Bapak Abu Wijaya. Pengurus MWC NU Kecamatan Sumpiuh dan para ulama Nahdliyin disekitarnya berkumpul untuk membahas gagasan Kyai Moh. Dasti. Hasil musyawarah menetapkan bahwa tanah PKM Masjid Kauman Sumpiuh akan digunakan untuk kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut akan dibentuk sebagai bidang pendidikan dengan mendirikan PGA 4 tahun dengan modal awal izin menggunakan tanah PKM Masjid Kauman Sumpiuh yang dibuktikan dengan surat Kepala KUA Kecamatan Sumpiuh kepada Ketua MWV NU Kecamatan Sumpiuh sebagai berikut :

- a. Surat No. 84/PKM64 tanggal 16 Februari 1964
- b. Surat Pengurus Masjid Daerah TK. II Kabupaten Banyumas No.48/PKM/64 tanggal 6 Maret 1964, Tanah Sertifikat Masjid.
- c. Surat Izin menempati tanah PKM Sumpiuh, Nadzir Kepala KUA Sumpiuh tanggal 1 Januari 1965.
- d. Surat Pernyataan Persetujuan Pembangunan Gedung PGA/Madrasah diatas tanah PKM dari Bapak Nadzir Kepala KUA Sumpiuh tanggal 1 Maret 1965.

Setelah musyawarah, pengurus MWC NU Kecamatan Sumpiuh memutuskan untuk melakukan hal-hal berikut :

- a. Membentuk Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Sumpiuh yang dipimpin oleh K.H. Munawar Saleh dengan anggota K.H. Asngadi Saleh, K.H. Aminudin Aziz, dan K.H Ahyadi.

- b. Membangun sebuah gedung yang terdiri dari 3 (tiga) lokasi seluas 7x24 meter.
- c. Mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 4 tahun yakni mulai tahun pelajaran 1966. Jabatan Kepala PGA 4 tahun Sumpiuh yang pertama diamanatkan kepada Muhammad Baedah, Bsc, yang berasal dari desa Bogangin, Kecamatan Sumpiuh.

PGA 4 tahun Sumpiuh memulai kursus pertamanya tahun 1970 dan menambah 2 (dua) tahun lagi untuk menjadi PGA 6 tahun. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa yang tidak dapat melanjutkan kursus dikota tidak terputus pendidikannya. Setelah membeli tanah dan bangunan Babah Dinar (Kue Sae Tiang) disebelah timur sungai Kalireja, tempat pendidikan pindah ke desa Kradenan di jalan Raya Sumpiuh.

Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Sumpiuh ditandai dengan ditertibkannya Piagam Madrasah Aliyah oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.d/61/PGM/MA/1984, tanggal 17 Januari 1984. Pada Piagam tersebut dinyatakan bahwa Madrasah Aliyah Islamiyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas didirikan pada tanggal 1 Juli 1978 oleh Pengurus Madrasah Aliyah Islamiyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Selanjutnya, untuk jabatan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Sumpiuh diamanatkan kepada Bapak Udrus dari Watuagung Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan piagam tersebut maka tanggal 1 (satu) Juli ditetapkan sebagai hari ulan tahun berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Perubahan PGA 6 Tahun ke MTs dan MA dampaknya terasa sekali pada jenjang pendidikan MA, khususnya MA Islamiyah Sumpiuh, sehingga terjadi penurunan animo, ditambah kondisi masyarakat umumnya dan birokrasi pemerintah yang belum memberikan dukungan maksimal. Kondisi tersebut sangat mengganggu kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan mengancam eksistensi Madrasah Aliyah Islamiyah Sumpiuh. Dengan melihat fakta demikian, maka Pengurus Madrasah Aliyah Sumpiuh dan MWC NU Sumpiuh mengadakan musyawarah untuk mencari solusi atas ancaman tersebut.

Musyawarah menghasilkan kesepakatan bahwa MA Islamiyah Sumpiuh digabungkan dengan MAN Purwokerto dengan status Filial (cabang). Status tersebut diharapkan dapat menjaga keberadaan lembaga Pendidikan Keagamaan di Sumpiuh.

Sejak penegerian sampai saat ini, perkembangan fisik atas sarana dan prasarana cukup baik. Saat penegerian hanya mempunyai 6 (enam) ruang belajar, dan 1 ruang kantor untuk guru dan karyawan, sekarang mempunyai 18 ruang kelas belajar, 1 ruang kepala, 1 kantor Tata Usaha, 2 ruang guru, 1 masjid, 3 ruang laboratorium, 1 aula dan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang OSIS, 1 ruang PMR dan 20 toilet. Perkembangan jumlah siswa juga cukup baik. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh setiap tahunnya banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas. Berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah, maka pada tanggal 11 November 2009, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas ditetapkan sebagai Madrasah dengan akreditasi A atau unggul.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banyumas

No.	Fasilitas yang ada	Banyaknya	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Loby/Ruang Tunggu	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Ruang Komite	1	Baik
10.	PILAM (Pusat Informasi Madrasah)	1	Baik
11.	Aula Madrasah	1	Baik
12.	UKS	1	Baik
13.	Toilet	9	Baik

E. Keadaan Siswa Siswi MAN 3 Banyumas

No.	KELAS	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
1.	X - A	8	21	29	Ermayati, S.Pd
2.	X - B	6	24	30	Asri Tobibah, S.Pd
3.	X - C	6	26	32	Khaerul Khafid, S.Pd
4.	X - D	8	24	32	Asmiyah S.Pd
5.	X - E	6	25	31	Inti Mustahiroh, S.Pd
6.	X - F	6	26	32	Ari Widiyanto, S.Pd
Sub Total		40	146	186	
7.	XI - A	6	28	34	Sunar Purwoko, S.Pd
8.	XI - B	13	21	34	Erry Rosilowati, S.Pd
9.	XI - C	6	26	32	Siti Amaroh Jamhari, S.Pd
10.	XI - D	7	22	29	Lasmono Poerwanto, S.Pd
11.	XI - E	6	21	27	Endang Listriyani, S.Pd
12.	XI - F	17	7	24	Eka Febri Indriyani, S.Pd
Sub Total		55	125	180	
13.	XII – IPA.1	9	24	33	Eny Sugiyarti, S.Pd
14.	XII- IPA.2	6	25	31	Asih Suyatni, S.Pd
15.	XII – IPA.3	8	23	31	Ahmad Suyuti Latif, S.Pd., M.Si.
16.	XII – IPS.1	7	17	24	Ismail, S.Pd
17.	XII – IPS.2	7	15	22	Dra. Anung Mumpuni
18.	XII - AGAMA	8	19	27	Masruri Budi Subhan, S.Ag
Sub Total		45	123	168	
TOTAL		140	394	534	

Lampiran 5

MODUL AJAR

MODUL AJAR



AL-QUR'AN HADIS

MADRASAH ALIYAH KELAS X

BAB 10

FUNGSI HADIS TERHADAP AL-QUR'AN

Disusun Oleh:
Ulfiya Nur Faiqoh, Lc., M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUMAS

2024

A. IDENTITAS UMUM

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama	Ulfiya Nur Faiqoh, Lc., M.Ag.
NIP	-
Nama Sekolah	MAN 3 Banyumas
Alokasi Waktu	2 Minggu 2 Jam Pelajaran @45 menit
Mapel	Al-Qur'an Hadis
Fase	E
Materi Pokok	Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al- Qur'an
Capaian Pembelajaran	Ilmu Al-Qur'an Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Ilmu Hadis Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	Elemen Kunci Berakhlak Mulia: • Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang • Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya

	• Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain • Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang • Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara Elemen Kunci Berkebinekaan Global: • Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan. Elemen Kunci Gotong Royong: • Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
--	---

	• Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Elemen Kunci Mandiri: • Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. • Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Elemen Kunci Bernalar Kritis: • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. • Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung. Elemen Kunci Kreatif: • Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya
--	---

	guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
KOMPETENSI AWAL	
Sarana Prasarana	Ruang kelas / outdoor Alat dan Bahan : Telepon genggam/Laptop, Internet Materi dan Sumber Ajar : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar
Target Peserta Didik	<i>Peserta didik kelas X (FASE E) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif</i>

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 10 PERTEMUAN 1	
Cakupan Elemen	Hadis
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al- Qur'an
Indikator materi	▪ Memahami, menyajikan kesimpulan, dan mengomunikasikan materi tentang Fungsi Hadis terhadap Al- Qur'an ▪ Memahami, menyajikan kesimpulan, dan mengomunikasikan materi tentang Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	• Memahami materi tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> dengan baik; • Menyajikan kesimpulan materi tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> dengan baik; • mengomunikasikan materi tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> dengan baik
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	• Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit	• Individu / kelompok

kegiatan	
Persiapan Pembelajaran	• Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	• Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. • Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	• Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan

	yang terlintas setelah membaca tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
Kegiatan Inti	• Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat gambar/pemaparan mengenai :
	<i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
	• Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
	• Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
	• Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
	• Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> dan memberikan komentar dan saran

PENUTUP	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan				
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.				
Assesmen Sikap	• Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan
	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya,

		b per- tanyaan, serta mengamb il keputusa n	menjawa b pertanya an		maupun menjawab pertanyaan
	Tolera nsi	Peserta didik dapat menghar gai pendapat pe- serta didik lain dan menerim a kesepaka tan meskipun ber- beda dengan pendapat nya	Peserta didik dapat menghar gai pendapat pe- serta didik lain dan kurang bisa menerim a kesepaka tan	Peserta didik dapat menghar gai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerim a kesepaka tan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakata n
Assesmen pengetahua n	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
Assesmen Hasil	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian				

Belajar	ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
Refleksi Guru	Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran				
	Nomor	Pertanyaan		Jawaban	
	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajar- ran yang akan dicapai?			
	2	Apakah gaya penyampaian materi mam- pu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?			
	3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?			
	4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?			
	5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?			
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat				

	lampiran Jurnal Refleksi Guru)
--	--------------------------------

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 10 PERTEMUAN 2	
Cakupan Elemen	Hadis
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al- Qur'an
Indikator materi	▪ Memahami, menyajikan kesimpulan, dan mengomunikasikan materi tentang Fungsi Hadis terhadap Al- Qur'an ▪ Memahami, menyajikan kesimpulan, dan mengomunikasikan materi tentang Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	• memahami materi tentang <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an</i> dengan baik; • menyajikan kesimpulan materi tentang <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an</i> dengan baik; • mengomunikasikan materi tentang <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an</i> dengan baik
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	• Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	• Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	• Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta

	mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	• Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. • Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	• Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
Kegiatan Inti	• Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai :
	<i>Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an</i> • Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i> yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan

	memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
	• Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i></b></p> <p>2 ) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai <b><i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i> 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i>
	• Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i> secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
	• Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i></b></p> <p>2 ) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <b><i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i> . dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
Assesmen Sikap	• Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari

(civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik

		serta didik lain dan menerima a kesepaka tan meskipun ber- beda dengan pendapat nya	serta didik lain dan kurang bisa menerima a kesepaka tan	didik lain dan tidak bisa menerima a kesepaka tan	lain dan tidak bisa menerima kesepakata n																														
Assesmen pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan. <table><tr><th>Kriteria</th><th>Sangat baik</th><th>Baik</th><th>Cukup</th><th>Perlu dikembangkan</th></tr><tr><td></td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>					Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1																				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																															
	4	3	2	1																															
Assesmen Hasil Belajar	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut: <table><tr><th>Kriteria</th><th>Sangat baik</th><th>Baik</th><th>Cukup</th><th>Perlu dikembangkan</th></tr><tr><td></td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>					Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1																				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																															
	4	3	2	1																															
Refleksi Guru	Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga																																		

	mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.		
	Nomor	Pertanyaan	Jawaban
	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
	2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
	3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
	4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
	5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)		

REFLEKSI GURU

Refleksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut refleksi. Refleksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara refleksi dapat dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigma baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesiik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesiik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesisik agar penguasaan geraknya lebih baik.

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kegiatan siswa adalah lembar kegiatan belajar yang dibuat simpel memandu siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

Assesmen Sikap

- **Penilaian Sikap** (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diisi dengan jujur)
- Petunjuk Penilaian (dapat berupa tanya jawab, lembar penilaian sikap diri). Jika berupa lembar isian, perhatikan contoh berikut.
- Isikan identitas kalian.
- Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- Isilah pernyataan secara jujur.
- Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.

- Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
8.	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti pelajaran.		
9.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ketika dirugaskan		
10.	Saya selalu membuat catatan tentang topik yang dipelajari dan dikumpulkan dalam bentuk portopolio		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 4 pernyataan terisi “Ya”

Asessmen pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan

pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Assesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	

4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
...						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

Kesimpulan :

.....

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS (Bentuk Uraian)

Soal Tes Uraian

1. Tunjukkan sebuah contoh peristiwa yang menunjukkan para sahabat menggunakan hadis sebagai sumber hukum Islam!

2. Tunjukkan dalil naqli dari Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hadis merupakan sumber hukum!
3. Terangkan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an sebagai bayan at-taqrir dan berikan contohnya!
4. Salah satu fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai bayan at-tafsir, jelaskan maksudnya!
5. Hadis berfungsi sebagai bayan at-tasyri' apabila tidak didapati dalil dalam Al-Qur'an atau hanya ada hukum pokok saja. Tunjukkan salah satu contohnya!

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1	Perkataan Abu Bakar ketika dibaiat sebagai khalifah bahwa ia tidak akan meninggalkan sedikitpun sesuatu yang diamalkan atau dilaksanakan oleh Rasulullah.	6
2	QS. Ali Imran: 179, QS.An-Nisa':136, QS.Ali Imron: 32, QS.An-Nisa':59, QS.Al-Hasyr: 7, QS. Al-Maidah: 92	6
3	Memperkuat dan mempertegas apa yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an. Contoh hadis tentang penentuan awal Ramadhan dengan hilal menguatkan QS. Al-Baqarah: 185	6
4	Kehadiran hadis berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang ayat yang masih global, mengkhususkan ayat yang masih umum, dan membatasi ayat yang bersifat mutlak	6
5	Hadis tentang zakat fitrah, hadis tentang larangan mengumpulkan dua wanita bersaudara dalam satu pernikahan	6
	Jumlah	30

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN -TERTULIS
(Pilihan Ganda)**

Soal Ulangan Harian pada modul Hikmah halaman 40 -45

Nomor soal 1-35

Skor : Jumlah jawaban benar x 2

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN - TES TERTULIS

No.	Nama	Skor PG	Skor Essai	Nilai

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan

KELAS :

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		Pengungkapan gagasan yang orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									

Penilaian pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan									
Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah		
	Pengungkapan gagasan yang orisinil		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah				
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	
....									
....									

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PORTOFOLIO

Tugas

- Buatlah peta konsep yang menggambarkan hubungan antara Al-Qur'an dan Hadis, serta berbagai fungsi hadis terhadap Al-Qur'an.
- Analisis Hadis: Pilih beberapa hadis yang relevan dengan topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lalu analisis fungsi hadis tersebut terhadap Al-Qur'an. Jelaskan bagaimana hadis tersebut menjelaskan, menguatkan, membatasi, menafsirkan, atau menetapkan hukum baru yang terkait dengan Al-Qur'an.

Rubrik Penilaian

Nama siswa :

Kelas :

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			

Kriteria:5 = sangat baik,
2 = kurang, dan4 = baik,
1 = sangat kurang

3 = cukup,

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

Mengetahui,
Kepala MAN 3 BanyumasBanyumas, 15 Juli 2024
Guru Mata PelajaranDrs. H. Sholikhin, M.Ag
NIP. 196710101995031001Ulfiya Nur Faiqoh, Lc., M.Ag
NIP. -

Data Siswa**Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist****Kelas : X-A**

No.	Induk	Nama	L/P	Keterangan
1.	5573	Adinda Maisyaro	P	
2.	5574	Aida	P	
3.	5575	Almira Khaisa Andin	P	
4.	5576	Alviany Farah Diva	P	
5.	5577	Andhika Rizky Hidayat	L	
6.	5578	Ayu Amelia Rahman	P	
7.	5579	Azril Zakidhatul Awalun	L	
8.	5580	Bunga Sofiana Widiati	P	
9.	5581	Defa Yulia W	P	
10.	5582	Dwi Suci Putriati	P	
11.	5583	Een Feliyana	P	
12.	5584	Fajna Az-Zahra Sanchia	P	
13.	5585	Fera Khusnul Amaylia	P	
14.	5586	Habibullah Kautsar	L	
15.	5587	Iqlima Anandari	P	
16.	5588	Khafidatul Arbai Nisa	P	
17.	5589	Miftania Eka Maharani	P	
18.	5590	Muhammad Nanang Ibnu F	L	
19.	5591	Najwa Diansyah	P	
20.	5592	Nikmatul Sangadah	P	
21.	5593	Nur Alifudin Putra	L	
22.	5594	Quinza Putri Nauryn	P	
23.	5595	Recella Sepsi Asa Wihandaru	P	
24.	5596	Rizki Adam M	L	
25.	5597	Salma Aulia	P	
26.	5598	Sendy Alfian A	L	
27.	5599	Shafa Putri A	P	
28.	5600	Zayyan Mubarok	L	
Jumlah			28	

Lampiran 6

STRUKTUR ORANISASI MADRASAH

NQ.	NAMA	NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL
1	Drs. H. SOLIKHIN, M.A.g.	196710101995031001	KEPALA MADRASAH	Pembina, IV/a
2	ENY FATHATUN NAJIHAH, S.Ag.	196911082005012001	KEPALA TATA USAHA	Penata Tk. 1, III/ d
3	KHASAN ROSYIDI, S.Pd.	197007132005011012	WAKA KURIKULUM	Penata Tk. 1, III/ d
4	ULUSTINGANATIN KHANANI, S.Ag., M.Ag.	197601162006042001	WAKA KESISWAAN	Pembina, IV/a
5	SRI BUDIMAN, S.Pd.,M.Pd.	197510292007011015	WAKA HUMAS	Penata Tk. 1, III/ d
6	DALAIL, M.Pd.	197907012023211017	WAKA SARPRAS	IX (sembilan)
7	Drs. SUMARNO	196707051995031002	GURU	Pembina, IV/a
8	LASMONO POERWANTO, S.Pd.	196711301992031004	GURU	Pembina, IV/a
9	Dra. ANUNG MUMPUNI	196801141995032001	GURU	Pembina, IV/a
10	ERRY ROSILOWATI, S.Pd.	196802011995032001	GURU	Pembina, IV/a
11	SITI AMAROH JAMHARI, S.Pd.	197105111997032003	GURU	Pembina, IV/a
12	ASIH SUYATNI, S.Pd.	196902251998032001	GURU	Pembina, IV/a
13	AHMAD SUYUTI LATIF, S.Pd., M.Si.	197212111998031003	GURU	Pembina, IV/a
14	ERMAYATI, S.Pd.	197703042005012003	GURU	Pembina, IV/a
15	SUNAR PURWOKO, S.Pd.	197106182005011002	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
16	ENDANG LISTRIYANI, S.Pd.	197706302007102001	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
17	ASMIYAH, S.Pd.	197405202007012035	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
18	ARI WIDIYANTO, S.Pd.	197204252006041018	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
19	MASRURI BUDI SUBHAN, S.Ag.	197506302007011020	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
20	ENY SUGIYARTI, S.Pd.	197901152007102002	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
21	VIKTORI AZIZ, S.P. M. Pd.	197303302007101003	GURU	Penata Tk. 1, III/ d
22	ANGGRI LESMANA, S.Pd.	197311162011011001	GURU	Penata Muda Tk. 1, III/ b
23	EKA FEBRI INDRIYANI, S.Pd.	199202142019032021	GURU	Penata Muda Tk. 1, III/ b
24	IKHFAL NURKHORLIS PAMUJI, S.Pd.	199209272023211026	GURU	IX (sembilan)
25	EKA RIYANTI, S.Pd.	199210022023212040	GURU	IX (sembilan)
26	NURUL ISNAENI, S.Pd.	199706172023212022	GURU	IX (sembilan)
27	HANIFA NURFAUZIYAH, S.Pd.	199810172024212024	GURU	IX (sembilan)
28	SITI MAESAROH, S.H.I	198004132024212011	GURU	IX (sembilan)
29	ISMAIL, S.Pd.	--	GURU	--
30	JECKI RIKZA KAMAL, S.Pd.I	--	GURU	--
31	KHAERUL KHAFID, S.Pd.	--	GURU	--
32	INTI MUSTAHIROH, S.Pd.	--	GURU	--
33	SITI DWI RATNA NINGSIH, S.Pd.	--	GURU	--
34	ASRI TOBIBAH, S.Pd.	--	GURU	--
35	RIZKI DIANA , S.Sos	--	GURU	--
36	ULFIA NUR FAIQOH, Lc., M.Ag.	--	GURU	--
37	ALFIAN SYIFA' RAMADHAN, S.Pd.	--	GURU	--
38	SIDIK WAHYONO	197103232007011024	Petugas BMN	Pengatur TK. 1, II d
39	AMIR MA'RUF	197206052007011068	Pengadministrasi Umum	Pengatur TK. 1, II d
40	AKHMAD JAWAHIR	197209242007101002	Pengadministrasi Umum	Pengatur TK. 1, II d
41	MUJI ERI SETYOWATI	198503302009102001	Bendahara	Pengatur TK. 1, II d
42	SUTRISNO	--	Pengadministrasian	--
43	DWI YULIANI, S. I.Pust.	--	Pelaksana Pustakawan	--
44	RUDI FATKHURROHMAN, Amd.Kom	--	Pranata Komputer	--
45	MONIK RAGIL YULINDA, S.Kom	--	Pegawai Perpustakaan	--
46	LULU ARISKA OCTAVINA	--	Pengadministrasian	--
47	SARNO	--	Security	--
48	HARI SETIAWAN	--	Kebersihan Lingkungan	--
49	SODIKIN	--	Kebersihan Lingkungan	--
50	SATOTO	--	Sopir	--

Lampiran 7

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN/ PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Nindy Aprilliani
2. NIM	: 214110402046
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Semester	: 7
5. Penasehat Akademik	: Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
6. IPK (sementara)	: 3.75

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS X
MAN 3 BANYUMAS

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Subur M.Ag.
2. Dimas Indianto S. M.Pd. I.

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 196201251994031002

Purwokerto, 23 September 2024

Yang mengajukan

Nindy Aprilliani
NIM. 214110402046

Lampiran 8

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.2167/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

08 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nindy Aprilliani
2. NIM : 214110402046
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala MAN 3 Banyumas, Guru Al Qur'an Hadist, Waka Kurikulum Madrasah
2. Tempat / Lokasi : MAN 3 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 09-05-2024 s.d 23-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
Jl. Lapangan Kebokura Sumpiuh, Kab. Banyumas Telp. (0282) 497611
Kode Pos : 53195 – Email : mangodean@kemenag.go.id.
NPSN : 20364927

SURAT KETERANGAN

Nomor : 843/Ma.11.06/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SOLIKHIN, M.Ag.**
NIP : 196710101995031001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja/Instansi : MAN 3 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **NINDY APRILLIANI**
NIM : 214110402046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SAIKU Purwokerto
Objek observasi : 1. Kepala MAN 3 Banyumas
2. Guru Al-Qur'an Hadits
3. Waka Kurikulum Madrasah

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas tanggal 09 s.d. 23 Mei 2024 dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 30 Oktober 2024



Drs. H. Solikhin, M.Ag. 4
NIP.196710101995031001

Lampiran 10

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.036/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Banyumas
Kec. Sumpiuh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nindy Aprilliani |
| 2. NIM | : 214110402046 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kradenan, RT 07 RW 01 Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MAN 3
Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru Al-Qur'an Hadits, Waka Kurikulum, dan Siswa Kelas X
Jurusan Keagamaan |
| 2. Tempat / Lokasi | : MAN 3 Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 07-01-2025 s/d 07-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Waka Kurikulum Madrasah
2. Guru Al-Qur'an Hadits

Lampiran 11

SURAT BALASAN SEKOLAH RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
Jl. Lapangan Kebokura Sumpiuh, Kab. Banyumas Telp. (0282) 497611
Kode Pos : 53195 – Email : mangodean@kemenag.go.id.
NPSN : 20364927

SURAT KETERANGAN

Nomor : 406/Ma.11.06/PP.00.6/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SOLIKHIN, M.Ag.**
NIP : 196710101995031001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja/Instansi : MAN 3 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **NINDY APRILLIANI**
NIM : 214110402046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SAIKU Purwokerto
Objek observasi : 1. Kepala MAN 3 Banyumas
2. Guru Al-Qur'an Hadits
3. Waka Kurikulum Madrasah

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Riset Individu di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas bulan April s.d. Mei 2025 dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 29 April 2025



Kepala,
Drs. H. Solikhin, M.Ag.
NIP.196710101995031001

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4952/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS X MAN 3 BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nindy Aprilliani
NIM : 214110402046
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Kepa Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 13

SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaiwu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nindy Aprilliani
NIM : 214110402046
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 14 April 2025


Nindy Aprilliani
NIM. 214110402046

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI KOMPRES



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1732/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nindy Aprilliani
NIM : 214110402046
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 23 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

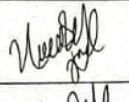
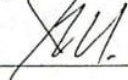
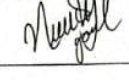


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiwu.ac.id

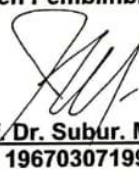
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nindy Aprilliani
NIM : 214110402046
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M.Ag
Judul : Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MAN 3
Banyumas

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 2 Desember 20/24	Revisi Hasil Sempro		
2.	Selasa, 6 Jan 2025	Bimbingan Bab 1 - 5		
3.	Kamis, 8 Jan 2025	Revisi Abstrak		
4.	Senin, 12 Mei 2025	Perbaikan daftar Isi		
5.	Rabu, 14 Mei 2025	Perbaikan Bab 1 & 2		
6.	Kamis, 15 Mei 2025	Perbaikan pedoman wawancara dan observasi		
7.	Jumat, 16 Mei 2025	Perbaikan bab 4 dan tata kepenulisan		
8.	Senin, 19 Mei 2025	Perbaikan bab 4		
9.	Rabu, 21 Mei 2025	Penulisan footnote		
10.	Jumat, 23 Mei 2025	Perbaikan bab 4 dan margin		
11.	Senin, 26 Mei 2025	Bab 4 harus lebih detail		

12.	Selasa, 27 Mei 2025	Abstrak diperjelas bagian hasil penelitian		
13.	Rabu, 28 Mei 2025	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 6 Mei 2025
 Dosen Pembimbing:



Prof. Dr. Subur. M. Ag.
 NIP. 19670307199303 1 005

Lampiran 16

SURAT WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2191/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NINDY APRILLIANI

NIM : 214110402046

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 23 Mei 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17

HASIL TURNITIN

PAI_NINDY			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	13%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %	
4	lib4.blogspot.com Internet Source	1 %	
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %	
6	jptam.org Internet Source	1 %	
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %	
8	repository.uinib.ac.id Internet Source	1 %	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %	
10	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %	
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %	
12	mona436.wordpress.com Internet Source	<1 %	
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %	
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %	
15	miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source	<1 %	

Lampiran 18

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dan mahasiswa :

Nama : Nindy Aprilliani
NIM : 214110402046
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MAN 3
Banyumas

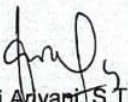
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

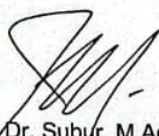
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 2 Juni 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Adyanti, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307199303 1 005

Lampiran 19

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/109/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NINDY APRILLIANI
(NIM: 214110402046)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 85
Tahfidz	: 80





ValidationCode

sllma.uinsalzu.ac.id | Waktu Pencetakan 16-05-2024 21:15:21 | Halaman 1/1

Lampiran 20

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS (UKBA)

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsulzu.ac.id | www.bahasa.uinsulzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتبعية اللغة



CERTIFICATE
 الشهادة

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتبعية اللغة في التاريخ :
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 54 **Structure and Written Expression: 46**
Obtained Score : **فهم السموع**
فهم القراء
المجموع الكلي :

Reading Comprehension: 48
فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو

Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتبعية اللغة

Muhammad, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
 Universitas Islam Negeri
 Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 Purwokerto

SERTIFIKAT BAHASA ARAB (UKBA)

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتبعية اللغة



CERTIFICATE
 الشهادة

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth :
 Has taken :
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتبعية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 57
 Structure and Written Expression: 57
 Obtained Score :
 The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

فهم السموع
 فهم السموع
 فهم السموع
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتبعية اللغة

مفليهاك, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
 Indonesian Islamic Language Assessment




SERTIFIKAT PPL 2

	KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
Sertifikat	
Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2025 Diberikan Kepada : NINDY APRILLIANI 214110402046	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2024/2025 pada tanggal 13 Januari sampai dengan 22 Februari 2025	
Purwokerto, 10 Maret 2025 Kepala, Laboratorium FTIK   Dis Yuslam, M. Pd NIP. 196804109 199403 1 001	

Lampiran 23

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0063/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NINDY APRILLIANI**
NIM : **214110402046**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nindy Aprilliani
2. NIM : 214110402046
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 19 April 2003
4. Alamat Rumah : Desa Kradenan, Rt 07/01
Kecamatan : Sumpiuh
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Edi
6. Nama Ibu : Nastiti Yuniarti

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Kradenan, 2017
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Sumpiuh, 2019
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 3 Banyumas, 2021
- d. S1, tahun masuk : 2021

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto :
2021 – sekarang.

c. Pengalaman Organisasi

1. Jurnalistik MA Negeri 3 Banyumas
2. Rohis MA Negeri 3 Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Mei 2025
Penulis,



Nindy Aprilliani
NIM. 214110402046